

KARAKTER TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *MAJUTSU WA SASYAKU* (魔術はさきやく)
KARYA MIYUKI MIYABE
(SUATU TINJAUAN STRUKTURAL)



S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar Sarjana Sastra

Pada Fakultas Sastra

Universitas Hasanuddin

VICKY REZKY

F91108265

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2014



KATA PENGANTAR

Rasa Syukur terucap kepada Tuhan YME, Sang mahahati, Sang maha segalanya, Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan cinta tak terhingga, nikmat yang tak pernah berujung, atas berjuta kesempatan untuk selalu menengok ke atas, melihat kelangit untuk mensyukuri segala nikmat dan cobaan yang penuh dengan pelajaran dan ketertundukan dalam doa yang telah membuat diriku bangga dan bahagia hadir sebagai makhluk-Mu yang tak terhingga, sehingga penulisan skripsi yang berjudul, **“KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL MAJUTSU WA SASAYAKU KARYA MIYUKI MIYABE SUATU TINJAUAN STRUKTURAL”** dapat penulis selesaikan sebagaimana mestinya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan dan rintangan disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Namun berkat bantuan dan dorongan yang diberikan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan rencana.

Olehnya yaitu, kepada kedua orang tuaku tercinta, khususnya ibu Hj. Herlina dan bapak Ricky Istamto, penulis haturkan rasa terimakasih yang tak terhingga buat kasih sayang & doanya selam ini dan tak lupa juga penulis haturkan rasa terima kasih pada

1. Drs. R.S.M. Assagaf, M. Eddan Imelda, S.S., M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama pengerjaan skripsi ini.
2. Dra. Hj. Hamsinah Yasin, M. Hum selaku ketua jurusan Sastra Jepang atas arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan sampai pengerjaan skripsi.
3. Bapak dan Ibu dosen fakultas sastra Universitas Hasanuddin Makassar.
4. Bapak dan Ibu staf fakultas sastra Universitas Hasanuddin Makassar.
5. Sahabat seperjuangan, Bebibalabala, khususnya Fara, Riri, Revhi, Servyn dan Yuni, serta teman-teman Hoshi lainnya yang namanya tidak tertulis, kiranya persahabatan ini menjadi kenangan yang indah dan tak terlupakan serta menjadi ikatan persaudaran yang erat di antara kita, semoga Tuhan melindungi setiap jalan kalian.



audaras epupuku, Siska, Arty, I'I serta keluarga besarku, terima kasih buat n, support dan doanya selama ini, semoga Tuhan memberikan kesuksesan

7. Seseorang yang menjadi idolaku dans elalu kujadikan motivasi untuk tidak mudah putus asa dan menyerah, Cristiano Ronaldo. Semoga suatu saat nanti kita bisa bertemu. Amin.

Semoga segala amalan yang baik tersebut memperoleh balasanr ahmatdan karunia dari Tuhan YME, amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karenanya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak.

Akhirnya impian, harapan, kengininan dancita-cita yang selalu ada untuk sebuah makhluk yang bernama manusia. Mudah-Mudahan skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Makassar, February 2014

Penulis

VICKY REZKY



Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Relevan.....	7
2.2 Tinjauan Struktural.....	9
2.3 Definisi Operasional.....	13
2.3.1 Novel.....	13
2.3.2 Penokohan.....	14
2.3.3 Karakter.....	15
2.3.4 Alur.....	16
2.3.5 Hubungan Karakter Tokoh Utama dengan Alur.....	18
Kerangka Pemikiran.....	19



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.1.1 Sumber Data.....	21
3.1.1.1 Data Primer.....	22
3.1.1.2 Data Sekunder.....	22
3.2 Metode Analisis Data.....	23
3.3 Prosedur Penelitian.....	24

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Identifikasi Tokoh Utama dalam novel <i>Majutsu Wa Sasayaku</i>	28
4.1.1 Tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain.....	28
4.1.2 Tokoh yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan.....	31
4.1.3 Tokoh yang paling terlibat dengan tema.....	33
4.2 Karakter Tokoh Utama.....	35
4.2.1 Cerdik.....	35
4.2.2 Simpatik.....	44
4.2.3 Tertutup.....	50
4.2.4 Cekatan.....	56
4.2.5 Berani.....	60
4.2.6 Rasa Ingin Tahu yang Besar.....	62
4.2.7 Pemaaf.....	66
Hubungan antara Karakter Tokoh Utama dengan Alur.....	70
4.3.1 Tahap Penyituasian.....	70
4.3.2 Tahap Pemunculan Konflik.....	76



4.3.3 Tahap Peningkatan Konflik.....	85
4.3.4 Tahap Klimaks.....	87
4.3.5 Tahap Penyelesaian.....	90

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA.....	97
---------------------	----

Lampiran.....	99
---------------	----

Biografi Pengarang.....	100
-------------------------	-----



ABSTRAK

Vicky Rezky.2008.Karakter Tokoh Utama dalam Novel Majutsu Wa Sasayaku (魔術はささやく) Karya Miyuki Miyabe (Suatu Tinjauan Struktural). Dibimbing oleh Drs.R.S.M Assagaf, M.Ed dan Imelda, S.S,M.Pd.

Penelitian ini bertujuan menganalisis karakter tokoh utama dan hubungan karakter tokoh utama dgn alur yg terdapat dalam novel Majutsu Wa Sasayaku karya Miyuki Miyabe. .

Pendekatan yg digunakan untuk menjawab dua pertanyaan tersebut adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural digunakan untuk mengungkapkan keterkaitan semua unsur yang membangun novel ini, seperti hubungan antara karakter tokoh utama dengan unsur alur.

Penelitian ini mengungkap tokoh utama novel majutsu wa sasayaku yaitu Mamoru Kusaka adalah tokoh utama. Mamoru Kusaka memiliki beberapa karakter terpuji seperti,cerdik,simpatik,cekatan,berani,rasa ingin tahu yang besar, dan pemaaf. Hubungan karakter tokoh utama dgn unsur alur sangat erat. Keseluruhan peristiwa dan permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan tokoh merupakan perkembangan dari suatu alur cerita yang kemudian melahirkan peristiwa, berasal dari aksi dan gerak para tokoh cerita.



要旨

この論文のタイトルは「宮部みゆき、小説『魔術はささやく』における主人公の人格」である。R.S.M Assagaf 先生と Imelda 先生のもとで研究を行った。

この論文は 宮部みゆき、小説『魔術はささやく』の中で主人公の人格、溝と主人公の人格の関係を分析することを目的としている。

本研究で用いた理論は、構造的理論である。著者は、溝と主人公の人格の関係を明らかにするためにこの理論を用いた。

結果として、宮部みゆき、小説『魔術はささやく』の主人公が守日下を明らかにする。守日下は、スマート、交感神経、巧みな、大胆な、大きな好奇心と寛容のような立派な文字を持っている。

溝と主人公の人格の関係は非常に緊密である。主人公の生活の事件と質問は、文字の行動と運動から事件、を産出したストーリーの溝の開発である。



Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aminuddin menyatakan karya sastra merupakan totalitas yang memiliki dunianya sendiri pada dasarnya mendudukan karya sastra sebagai hasil kreasi seni yang mampu membangkitkan pemahaman tentang ‘sesuatu’ dan sekaligus memberikan efek rasa keindahan.

Sedangkan menurut Nuriyantoro¹, unsur-unsur kesusasteraan yang bersifat objektif selain dapat berhubungan dengan unsur-unsur yang secara internal terkandung dalam suatu teks sastra atau unsur intrinsik, juga dapat berkaitan dengan unsur-unsur diluar teks sastra yang secara langsung menunjang kehadiran teks sastra itu sendiri. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri meliputi peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain.

Jadi dengan demikian sastra adalah bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai-nilai keindahan yang aktual dan imajinatif yang merupakan perwujudan dari apa yang telah direnungkan dan dirasakan orang dalam kehidupan.

Salah satu hasil karya sastra adalah novel. Novel merupakan jenis karya sastra yang sangat populer karena novel memamarkan problematika kehidupan,



¹urgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Yogyakarta: 2009) hlm.

pengalaman, dan keberadaan manusia dalam memperbaiki serta memperjuangkan kehidupannya. Dengan kata lain, sebuah novel mengemas nilai serta makna kehidupan yang ingin disampaikan oleh pengarangnya.

Di antara para ahli teori sastra, ada yang membedakan antara novel dan roman, dengan mengatakan bahwa novel mengungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada saat yang tegang, dan pemusatan kehidupan yang tegassedangkan roman dikatakan sebagai menggambarkan kronik kehidupan yang lebih luas yang biasanya melukiskan peristiwa dari masa kanak-kanak sampai dewasa dan meninggal dunia. Ada yang menyebutkan bahwa roman merupakan karya fiksi yang menggambarkan tentang tokoh dan peristiwa-peristiwa yang hebat-hebat seperti, mengagumkan, mengerikan, atau menyeramkan sedangkan novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus.

Seperti halnya karya sastra lainnya, novel juga dibentuk oleh berbagai unsur, diantaranya penokohan, plot/alur, latar/setting, sudut pandang dan tema. Semua unsur tersebut dianggap penting dalam membangun sebuah karya yang utuh.

Nurgiantoro² mengemukakan, salah satu unsur terpenting dari sebuah novel adalah tokoh. Walaupun merupakan ciptaan dari imajinasi pengarang, tidak menutup kemungkinan tokoh mencerminkan perilaku dan watak dari manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seorang tokoh memiliki sifat-sifat dan karakter

_____ kualitas tertentu sebagai individu, baik sebagai orang yang memiliki

urgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (1994:Yogyakarta) hlm. 173



kepribadian yang baik maupun kepribadian yang buruk atau jahat. Sifat dan karakter tokoh dapat dilihat melalui cara ia berbicara ataupun perilaku yang ditunjukkan dalam novel tersebut. Tokoh memegang peranan penting dalam pengembangan cerita, segala sesuatu yang terjadi dalam sebuah novel ditentukan oleh perilaku tokoh-tokoh yang ada didalamnya. Penafsiran terhadap sikap dan watak seorang tokoh sangat mendasar pada apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan atau dengan kata lain ucapan dan tindakan seseorang akan mencerminkan perwatakannya.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat novel *Majutsu Wa Sasayaku Sasayaku* (魔術はささやく) sebagai objek penelitian karena novel ini disajikan oleh Miyuki Miyabe dengan tokoh-tokoh yang memiliki karakter yang kuat dan saling berbeda pada setiap tokohnya. Karakter dan kepribadian yang dimiliki tokoh utama dalam novel ini menjadi ciri khas tersendiri dan membawa pengaruh terhadap alur cerita/pengembangan plot.

Alur dalam sebuah cerita yang menarik tidak saja harus mampu membangkitkan rasa ingin tahu pembaca, tetapi juga mampu memberikan kejutan atau ketakterdugaan. Alur sebuah karya fiksi dikatakan memiliki sebuah kejutan apabila sesuatu yang dikisahkan atau kejadian-kejadian yang ditampilkan menyimpang atau bahkan bertentangan dengan harapan pembaca. Jadi, dalam karya itu terdapat suatu penyimpangan, pelanggaran atau pertentangan apa yang ditampilkan dalam cerita dengan apa yang menjadi kebiasaan atau mentradisi.



erkait hal tersebut, penulis akan membahas novel yang bergenre misteri han yang dikemas dengan berbagai pengalaman hidup yang sarat dengan

puntiran alur yang cerdas di sepanjang kisah. Judul novel tersebut adalah *Majutsu Wa Sasayaku*(魔術はささやく) karya Miyuki Miyabe, beliau adalah seorang novelis Jepang yang rata-rata karyanya bergenre cerita misteri. Karya-karya Miyuki Miyabe terbukti paling laris di Jepang dengan jumlah lebih dari 40 novel. Miyuki Miyabe menerima banyak penghargaan sastra, termasuk penghargaan tertinggi sastra populer Jepang, Naoki Prize.

Novel yang bertajuk *Majutsu Wa Sasayaku* (魔術はささやく) ini mengisahkan berbagai pengalaman hidup yang diceritakan dengan alur yang apik. Cerita dengan setting Jepang di era 80-an ini mengungkapkan berbagai cerita-cerita khas Jepang yang menampilkan sosok utama dengan berbagai kelebihan. Tokoh utama dalam novel ini adalah Mamoru Kusaka, seorang remaja yang berumur 16 tahun yang harus menjalani kehidupan tanpa kasih sayang orang tua . Setelah itu Mamoru pun diasuh oleh keluarga kakak dari ibunya. Toisho Asano, seorang paman dari Mamoru yang mengasuh Mamoru setelah ibunya meninggal. Ia adalah seorang supir taksi yang dengan tidak sengaja menabrak seorang gadis hingga tewas. Toshio Asano pun ditetapkan sebagai tersangka . Seolah-olah memang sudah menemukan pihak bersalah, polisi mengabaikan penyelidikan. Melihat hal tersebut Mamoru Kusaka memutuskan mengadakan penyelidikan secara serius dan menemukan bahwa sindikat kecelakaan tersebut merupakan skenario pembunuhan yang didalangi dengan strategi sangat jeli, sehingga hal itu membuat Mamoru berjuang untuk mengungkap teka-teki

han tersebut.



Karakter yang kuat dimiliki oleh masing-masing tokoh, khususnya tokoh utama membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan menyusun skripsi yang berjudul Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel *Majutsu Wa Sasayaku* (魔術はささやく) Karya Miyuki Miyabe (Suatu Tinjauan Struktural) .

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada aspek penokohan khususnya karakter tokoh utama dalam novel *Majutsu Wa Sasayaku*(魔術はささやく) karya Miyuki Miyabe. Hal ini penulis lakukan agar penelitian ini lebih terstruktur dan terfokus pada kajian objek tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah penulis membatasi pokok permasalahan yang dikaji dalam novel *Majutsu Wa Sasayaku* (魔術はささやく), maka permasalahan tersebut selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter tokoh utama Mamoru Kusaka dalam novel *Majutsu Wa Sasayaku* (魔術はささやく) karya Miyuki Miyabe ?
2. Bagaimana hubungan antara karakter tokoh utama dengan aspek alur/plot dalam novel *Majutsu Wa Sasayaku* (魔術はささやく) karya Miyuki Miyabe?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

lenjelaskan karakter tokoh utama Mamoru Kusaka dalam novel *Majutsu Wa Sasayaku* (魔術はささやく) karya Miyuki Miyabe.



2. Menjelaskan hubungan antara karakter tokoh utama dengan aspek alur/plot dalam novel *Majutsu Wa Sasayaku* (魔術はささやく) karya Miyuki Miyabe.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu secara teoritis antara lain, penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi pengembangan disiplin ilmu penulis, khususnya dalam bidang kesusastraan, dan mengungkap karakter tokoh utama dalam novel *Majutsu Wa Sasayaku* serta memahami lebih dalam mengenai hubungan karakter tokoh utama dengan alur. Sedangkan manfaat secara praktis yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam mengembangkan ide-ide ataupun gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif bagi kemajuan mahasiswa dalam meneliti novel-novel Jepang lainnya. Dan bagi para pembaca, penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan yang dapat memacu peningkatan apresiasi terhadap karya sastra di kalangan masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

Karya-karya Miyuki Miyabe telah banyak penulis temukan. Tetapi hasil karya Miyuki Miyabe tersebut banyak dituangkan ke dalam sebuah serial drama televisi.

Namun untuk tetap memperkaya wawasan penulis mengambil beberapa penelitian yang relevan sebagai penunjang penelitian ini. Contohnya penulis mengambil penelitian yang menganalisis karakter tokoh utama dan penelitian yang menggunakan teori struktural sebagai alat analisisnya.

Seperti pada penelitian yang dilakukan Ritha Sapan³ dengan skripsinya yang berjudul, *Analisis Tokoh Utama dalam Novel Memoirs Of Geisha* karya Arthur Golden (Suatu Tinjauan Struktural). Dalam skripsinya membahas tentang watak tokoh utama, hubungan tokoh utama dengan tokoh lain dalam novel *Memoirs Of Geisha* serta hubungan watak utama dengan aspek alur dan latar. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa tokoh utama Sayuri adalah seorang wanita dengan karakter yang pasrah, rendah diri, berani melawan, peduli, tidak mudah putus asa, dan tidak melupakan kebaikan orang lain. Dari kecil dia harus berjuang sendiri menjalani kehidupannya tanpa orang tua serta saudaranya. Peranan tokoh-tokoh cerita dalam membangun alur terlihat lewat aksi-aksi yang dilakukan tokoh-

sehingga terjadi perkembangan alur. Pada aspek latar, watak tokoh



cerita dibentuk oleh kondisi dalam kehidupan yang berasal dari desa serta dipengaruhi oleh lingkungan yang berbeda antara di desa dengan sebuah kota seperti Tokyo.

Semua analisis dalam pembahasan skripsinya menggunakan pendekatan struktural, yang membedakan skripsi ini dengan skripsi Ritha Sapan adalah dari segi pembahasannya. Ritha Sapan mengemukakan sebanyak tiga kriteria rumusan masalah yang dirumuskan dalam pembahasannya, sedangkan dalam skripsi ini hanya membahas dua kriteria saja yaitu membahas bagaimana karakter tokoh utama dan hubungan karakter tokoh utama dengan alur.

Hasil penelitian relevan yang kedua yang penulis temukan adalah hasil penelitian relevan yang ditulis Cory Angelina⁴, dengan judul penelitian *Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Chinmoku* karya Shusaku Endo (Suatu Tinjauan Struktural). Dalam mengkaji penelitiannya, digunakan pendekatan sktruktural. Dengan pendekatan struktural ini penelitian ditekankan pada struktur-struktur yang terdapat dalam novel serta hubungan antara yang satu dengan yang lain. Penerapan metode dilakukan mulai dari metode pengumpulan data primer, data sekunder sampai pada analisis data. Data-data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan permasalahannya⁴, dan data-data ini digunakan dalam menyelesaikan masalah.

Dari ke dua penelitian diatas, penulis mengungkapkan hal yang sama dengan apa yang diungkapkan oleh Ritha Sapan dan Cory Angelina tetapi berbeda

1 objek kajian. Di mana penulis akan mengkaji tentang analisis karakter



tokoh utama dalam novel *Majutsu Wa Sasyaku*(魔術はささやく) dan hubungan antara karakter tokoh utama dengan alur. Dari sejumlah hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan tersebut, penulis menganggap penelitian ini relevan, karena selain menggunakan pendekatan yang sama, juga memusatkan penelitian pada aspek yang sama pula yaitu karakter tokoh utama meskipun dengan objek kajian yang berbeda.

2.2 Tinjauan Struktural

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan struktural dalam memandang objek penelitiannya. Di bidang ilmu sastra penelitian struktural dirintis oleh kelompok peneliti Rusia antara tahun 1915-1930, dengan tokoh utamanya Jakobson, Shklovsky, Eichenbaum, Tynjanov dan lain-lain. Pada awalnya para Formalis pertama-tama ingin membebaskan ilmu sastra dari kungkungan ilmu-ilmu lain, misalnya psikologi, sejarah ataupun penelitian kebudayaan. Mereka mencari ciri khas yang membedakan sastra dari ungkapan bahasa lain. Teori ini mendapat pengaruh langsung dari teori Saussure yang mengubah studi linguistik dari pendekatan diakronik ke pendekatan sinkronik. Studi linguistik tidak lagi ditekankan pada sejarah perkembangannya, tetapi pada hubungan antar unsurnya.

Mengenai hal yang berhubungan dengan struktur. Menurut Jean Piaget yang dikutip oleh A. Teeuw⁵ menjelaskan bahwa di dalam pengertian struktur terkandung tiga gagasan pokok. Pertama, gagasan keseluruhan (wholeness), dalam

... bagian-bagian atau unsurnya menyesuaikan diri dengan seperangkat

⁵ Teeuw, A. Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Ilmu Sastra (Jakarta:1988) hlm. 141



kaidah intrinsik yang menentukan, baik keseluruhan maupun bagian-bagiannya. Kedua, gagasan transformasi (transformation), yaitu struktur tersebut menyanggupi prosedur transformasi yang terus-menerus sehingga memungkinkan pembentukan bahan-bahan baru. Ketiga, gagasan mandiri (self regulation), yaitu tidak memerlukan hal-hal dari luar dirinya untuk mempertahankan prosedur transformasinya, struktur itu otonom terhadap rujukan sistem lain.

Menurut M. Atar Semi⁶ pendekatan struktural sering juga dinamakan pendekatan objektif, pendekatan formal, atau pendekatan analitik, bertolak dari asumsi dasar bahwa karya sastra sebagai karya kreatif memiliki otonomi penuh yang harus dilihat sebagai suatu sosok yang berdiri sendiri terlepas dari hal-hal lain yang berada di luar dirinya. Sehingga pengkajiannya semata-mata bertumpu pada unsur intrinsik karya sastra, dan mengabaikan aspek historis, aspek pengarang, maupun aspek pembaca sebagai penikmat karya sastra.

Pradopo⁷ mengemukakan bahwa sebuah karya sastra merupakan totalitas dan bagian-bagiannya dapat dijelaskan dengan baik hanya jika dipandang dari hubungan-hubungan yang ada antara bagian-bagian itu, sehingga dalam menganalisis sebuah karya sastra sangat penting untuk menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam karya sastra karena setiap unsur tersebut memiliki keberkaitan satu sama lain. Analisis struktural pada karya sastra dalam hal ini karya fiksi yaitu dengan mengidentifikasi, mengkaji, kemudian mendeskripsikan hubungan antar unsur intrinsik karya fiksi yang menjadi objek analisis.



⁶emi, *Anotomi Sastra (Padang:1988)* hlm. 67

⁷joko Pradopo, *Metodologi Penelitian Sastra (Yogyakarta:2001)* hlm. 267-268

Sedangkan menurut Teeuw⁸, analisis struktural bertujuan membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semenditel dan mendalam mungkin keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Dengan mengingat juga bahwa karya sastra merupakan suatu bangunan struktur yang dibangun secara koherensif berbagai unsur pembangunnya. Sehingga disini analisis struktural memaparkan bagaimana peranan setiap unsur dalam memenuhi tujuan estetik dan pemaknaan yang ingin dicapai.

Penekanan strukturalis adalah memandang karya sastra sebagai teks mandiri. Penelitian dilakukan secara objektif yaitu menekankan aspek instrinsik karya sastra. Keindahan teks sastra bergantung penggunaan bahasa yang khas dan relasi antara unsur yang mapan. Unsur-unsur itu tidak jauh berbeda dengan sebuah “artefak” (benda seni) yang bermakna. Artefak tersebut terdiri dari unsur dalam teks seperti ide, tema, plot, latar, watak, tokoh, gaya bahasa, dan sebagainya yang jalin menjalin rapi. Jalinan antar unsur tersebut akan membentuk makna yang utuh pada sebuah teks.

Itulah sebabnya, Endaswara mengutip pendapat Smith dalam bukunya⁹ mengungkapkan penelitian struktural internal karya sastra merupakan *the ontological structure of the work of art*. Dari sini tampak bahwakarya sastra merupakan: *organized whole has various constituent*, unsur-unsur pemandu dalam



⁸; *Ibid*, hlm, 135

⁹Endaswara, *Metode Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi)* (Bandung: 2003) hlm. 1996

totalitas itu memiliki *interrelations and mutual dependencis*, dan antara unsur pembangunan totalitas itu memiliki stratifikasi hubungan tertentu.

Penelitian struktural akan memandang karya sastra sebagai sosok yang berdiri sendiri, mengesampingkan unsur di luar karya sastra. Karya sastra yang dipandang bermutu, manakala karya tersebut mampu menjalin unsur-unsur secara padu dan bermakna. Hubungan antar unsur hendaknya memiliki tujuan dan bersifat estetis. Dengan demikian aspek bentuk dan isi merupakan hal yang harus dikedepankan dalam penelitian.

Langkah yang perlu dilakukan seorang peneliti struktural adalah sebagai berikut:

1. Membangun teori struktur sastra sesuai dengan genre yang diteliti. Struktur yang dibangun harus mampu menggambarkan teori struktur yang handal, sehingga mudah diikuti oleh penetili sendiri. Peneliti perlu memahami lebih jauh hakikat setiap unsur pembangun karya sastra.
2. Peneliti melakukan pembacaan secara cermat, mencatat unsur-unsur struktur yang terkandung dalam bacaan itu. Setiap unsur dimasukkan ke dalam data, sehingga memudahkan analisis. Kartu daya sebaiknya disusun alfabetic, agar mudah dilacak pada setiap unsur.
3. Unsur penokohan, sebaiknya dilakukan terlebih dahulu sebelum membahas unsur lain. karena t akan selalu terkait langsung secara komprehensif dengan unsur lain. Tema adalah jiwa dari karya sastra itu, ing akan mengalir ke dalam setiap unsur. Tema harus dikaitkan dengan isar pemikiran atau, Setelah penokohan, analisis tema, baru analisis plot,



konflik, sudut pandang, gaya, setting, dan sebagainya andaikata berupa prosa.

4. Yang harus diingat, semua penafsiran unsur-unsur harus dihubungkan dengan unsur lain, sehingga mewujudkan kepaduan makna struktur.
5. Penafsiran harus dilakukan dalam kesadaran penuh akan pentingnya keterkaitan antar unsur. Analisis yang meninggalkan kepaduan struktur, akan bias dan menghasilkan makna yang mentah.

2.3 Definisi Operasional

Sebelum melakukan penelitian tentang karakter tokoh utama dalam novel *Majutsu Wa Sasayaku* (魔術はささやく) karya Miyuki Miyabe, sebaiknya kita memahami terlebih dahulu tentang pengertian novel, penokohan, alur dan hubungan antara karakter dan alur. Berikut pemaparan mengenai hal tersebut.

2.3.1 Novel

Menurut Semi¹⁰, novel merupakan sebuah karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Karena novel mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan dapat dikatakan hal tersebut sebagai refleksi kehidupan yang dibentuk berdasarkan penafsiran, pengalaman, ataupun pandangan penulis itu sendiri. Hal-hal tersebut merupakan unsur-unsur ekstrinsik.

Pada bagian yang lain dalam unsur-unsur intrinsik, novel terdiri dari beberapa aspek yang saling memiliki keterkaitan dalam mengungkapkan ide atau

Salah satu aspek tersebut adalah penokohan. Di dalam aspek penokohan,

Semi, *Ibid*, hlm. 33



wujud ekspresi dan psikis manusia lebih terfokus pada keberadaan tokoh utama. Pengungkapannya mendapat porsi yang dominan sehingga menjadi pusat permasalahan. Kehadirannya lahir lewat konflik yang melibatkannya baik konflik dengan dirinya maupun dengan tokoh lain.

2.3.2 Penokohan

Di dalam suatu cerita terdapat tokoh cerita atau pelaku cerita. Tokoh cerita bisa satu atau lebih. Tokoh yang paling banyak peranannya di dalam suatu cerita disebut tokoh utama dan adanya saling keterkaitan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain. Tindakan tokoh cerita ini merupakan rangkaian peristiwa antara satu kesatuan waktu dengan waktu yang lain. Setiap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang tokoh ada penyebabnya dalam hal ini adalah tindakan-tindakan atau peristiwa sebelumnya.

Menurut Nurgiyantoro¹¹, penokohan adalah penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan yang menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa penokohan adalah pelukisan tokoh/pelaku melalui sifat-sifat dan tingkah laku dalam cerita.



¹¹urgiyantoro, *Ibid hlm. 165*

2.3.3 Karakter

Robert Stanton¹² menyatakan bahwa penggunaan istilah “karakter” (*character*) sendiri dalam berbagai literatur bahasa Inggris menyarankan pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut. Dengan demikian, *character* dapat berarti “pelaku cerita” dan dapat pula berarti “perwatakan”.

Sedangkan menurut Abrams dalam Nurgiyantoro¹³, tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya sastra naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Tokoh cerita biasanya mengemban suatu karakterisasi tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang. Karakterisasi dapat diperoleh dengan memberi gambaran mengenai tindakan, ucapan/sejalan tidaknya antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan. Perilaku para tokoh dapat diukur melalui tindakan, kebiasaan, dan sebagainya.

Sebuah karakter dapat dilakukan melalui pernyataan langsung, peristiwa, percakapan, monolog batin, tanggapan atas pernyataan/perbuatan dari setiap



tantan, *Teori Fiksi* (Yogyakarta: 2007) hlm. 17
Nurgiyantoro, *Ibid.* hlm. 165

tokoh. Untuk memperkenalkan tokoh dan perwatakan tokoh dalam fiksi dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu secara analitik dimana pengarang menyebutkan bahwa tokoh tersebut misalnya memiliki watak keras hati, penyayang, dan sebagainya. Sedangkan secara dramatis yaitu penggambaran perwatakan tidak diceritakan secara langsung tetapi hal itu disampaikan melalui pilihan nama tokoh, penggambaran fisik, dan melalui dialog.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu sikap perbuatan yang telah tertanam dalam pikiran dan sulit untuk diubah sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi para tokoh cerita.

2.3.4 Alur

Menurut Sudjiman¹⁴, dalam sebuah karya sastra (fiksi) berbagai peristiwa disajikan dalam urutan tertentu. Peristiwa yang diurutkan dalam membangun cerita itu disebut dengan alur(plot). Alur merupakan unsur fiksi yang paling penting karena kejelasan alur merupakan kejelasan tentang keterkaitan antara peristiwa yang dikisahkan secara linier dan kronologis akan mempermudah pemahaman kita terhadap cerita yang ditampilkan.

Selanjutnya Stanton¹⁵ mengemukakan bahwa alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain.



¹⁴ Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan* (Jakarta: 1992) hlm. 19
¹⁵ Robert, *Ibid.* hlm 113

Pada dasarnya sebuah cerita memiliki kesinambungan peristiwa-peristiwa dalam hubungan sebab akibat. Cerita tersebut mempunyai bagian yang mengawali sebuah peristiwa, ada bagian yang merupakan perkembangan cerita dari situasi awal dan ada bagian mengakhirinya. Sebuah cerita memiliki alur yang terdiri atas elemen-elemen yang berhubungan secara fungsional antara satu sama lain.

Tasrif dalam Nurgiyantoro¹⁶ membagi tahapan alur menjadi lima bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap penyituasian, yaitu tahap pembukaan cerita dan pemberian informasi awal oleh pengarang yang terutama melukiskan tokoh cerita dan alur.
2. Tahap pemunculan konflik, yaitu tahap mulai dimunculkan peristiwa/masalah diantara para tokoh cerita yang menyulut terjadinya konflik.
3. Tahap peningkatan konflik, yaitu mulai berkembangnya peristiwa-peristiwa dalam cerita yang mengakibatkan peningkatan konflik.
4. Tahap klimaks, yaitu konflik semakin yang terjadi dalam cerita telah mencapai titik puncaknya.
5. Tahap penyelesaian, yaitu konflik yang telah terjadi menjadi klimaks diberi penyelesaian dan cerita diakhiri.

Dari tahapan-tahapan alur diatas sangat jelas terlihat bahwa kekuatan atau daya tarik sebuah cerita terdapat pada kemampuan pengarang dalam membawa pembaca mengikuti awal, puncak dan akhir dari konflik tersebut. Jadi kita dapat

kesimpulan bahwa alur adalah rangkaian peristiwa yang terdapat dalam

Nurgiyantoro, *Ibid.* hlm 149



sebuah karya sastra, yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa yang dihadirkan oleh tokoh dalam cerita tersebut.

2.3.4 Hubungan Karakter Tokoh Utama dengan Alur

Telah diketahui bahwa karya sastra merupakan sebuah keseluruhan yang utuh. Maka dalam pembahasan karakter tidak bisa lepas dari unsur lain dalam karya sastra. Salah satu unsur yang erat hubungannya dengan karakter yaitu karakter dengan alur.

Menurut Robert¹⁷, karakter dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut yang tampak implisit. Dalam sebagian besar cerita dapat ditemukan satu “karakter utama” yaitu karakter yang terkait dengan semua peristiwa yang berlangsung dalam cerita. Biasanya peristiwa ini menimbulkan perubahan pada diri sang karakter atau sikap kita terhadap karakter tersebut.

Dua elemen dasar yang membangun alur yaitu konflik dan klimaks. Setiap karya fiksi setidaknya memiliki konflik internal yang hadir melalui hasrat seorang karakter dan lingkungannya. Klimaks adalah saat ketika konflik terasa sangat intens sehingga ending tidak dapat dihindari lagi. Klimaks merupakan titik yang mempertemukan kekuatan-kekuatan konflik dan menentukan bagaimana oposisi tersebut dapat terselesaikan.



tanton, *Ibid*, hlm. 33

Nurgiyantoro¹⁸, mengemukakan karakter dan pemplotan/alur merupakan dua fakta cerita yang saling menguntungkan satu sama lain. Alur adalah yang dilakukan oleh tokoh dan apa yang menyimpannya. Adanya kejadian, ketegangan, konflik, dan sampai ke klimaks yang hanya mungkin terjadi jika ada pelakunya. Tokoh-tokoh cerita itulah yang sebagai pelaku sekaligus penderita kejadian, dan karenanya penentu perkembangan alur. Bahkan sebenarnya, alur tak ingin lain dari perjalanan cara kehidupan tokoh, baik dalam cara berpikir, berperasaan, bersikap, berperilaku, maupun bertindak.

2.4 Kerangka Pemikiran

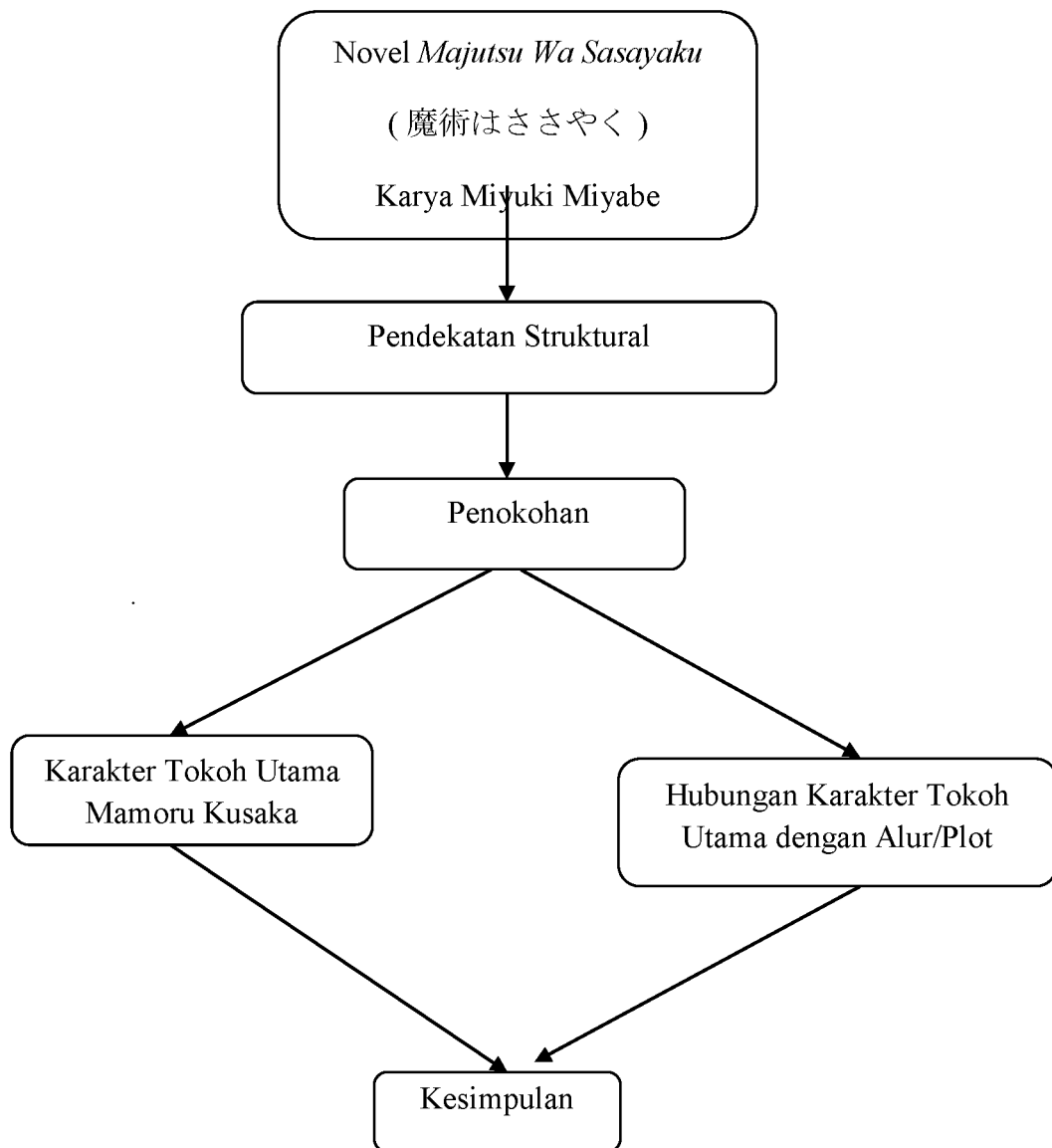
Dalam melakukan analisis karya sastra, seorang peneliti harus memiliki kerangka pemikiran suatu laporan penelitian. Hal ini bertujuan agar karya sastra yang diteliti tidak lepas dan melenceng dari tujuan penganalisisannya.

Karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural, maka dalam menganalisis novel *Majutsu Wa Sasayaku* (魔術はささやく) ini, penulis pertama-tama menentukan faktor dominan dari unsur intrinsik novel yang akan diteliti, dalam hal ini adalah penokohan. Kemudian, penulis menghubungkan unsur penokohan tersebut dengan unsur lain, dalam hal ini berupa alur.

Berikut ini adalah bagan yang berisi penjelasan singkat mengenai kerangka pemikiran penelitian penulis dalam melakukan penelitian.



Nurgiyantoro, *Ibid. hlm. 173*



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode pengumpulan data sebelum menganalisis data melalui metode telaah teks dan metode pustaka. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode pustaka, yaitu dengan membaca beberapa buku pendukung, serta tulisan lain yang ada kaitannya dengan penelitian. Sedangkan metode telaah teks penulis mengambil objek penelitian yakni *Majutsu Wa Sasayaku*(魔術はささやく). Data dari objek penelitian ditemukan dengan membaca secermat mungkin serta memahami *Majutsu Wa Sasayaku*(魔術はささやく) karya Miyuki Miyabe, kemudian mencatat data yang mendukung penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada. Data yang terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan permasalahan. Pengumpulan data ini diperoleh melalui sumber data yang terdapat dibawah ini :

3.1.1 Sumber Data

Sumber data bagian terpenting dalam proses pengkajian suatu penelitian. Dari sumber data itulah, kita dapat memperoleh data yang kita butuhkan. Sumber-sumber yang telah kita peroleh dapat menjadi acuan kita dalam proses pengumpulan data. Adapun data yang dikaji yakni data yang termasuk dalam kelompok data primer dan data sekunder yang digunakan sebagai alat bantu dalam



1.

3.1.1.1 Data Primer

Data primer adalah data yang penting dalam penelitian dan berhubungan langsung dengan objek yang akan menjadi bahan penelitian. Data yang penulis dapatkan dari novel *Majutsu Wa Sasayaku* (魔術はささやく) karya Miyuki Miyabe. Semua data primer yang dicantumkan dianalisis sesuai dengan keperluannya, berupa kutipan yang relevan dan dapat mewakili maksudnya. Data yang diperoleh juga melalui hasil pembacaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan seksama. Kemudian penulis mengumpulkan bagian-bagian dari novel yang berhubungan erat dengan objek yang akan dianalisis yang sesuai dengan masalah yang dirumuskan oleh penulis. Selanjutnya kutipan yang diperoleh dimasukkan dalam metode penganalisaan berupa kutipan dialog dan keterangan peristiwa dan tokoh dalam cerita. Hal ini sangat membantu dalam proses pengkajian dan mampu menjawab segala permasalahan penelitian yang dilakukan.

3.1.1.2 Data Sekunder

Menurut Siswanto¹⁹ data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara tetapi masih berdasar pada kategori konsep. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya menggunakan tehnik studi pustaka. Pada tehnik ini, penulis menitikberatkan pada berbagai bahan bacaan yang berisi keterangan yang dapat menunjang data primer. Terlebih dahulu data diklasifikasi berdasarkan masalah, menetapkan data terpilih, dan selanjutnya menghubungkan data terpilih sesuai kepentingannya. Dan sumber data sekunder



dua adalah buku yang berjudul Metodologi Penelitian Sastra

ro, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: 2010) hlm. 54

(Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi) karya Suwardi Endraswara terbitan Media Pressindo, Yogyakarta, 2008, setebal 203 halaman.

Semua sumber data sekunder yang diperoleh diidentifikasi berdasarkan masalah yang dianalisis dalam novel *Majutsu Wa Sasayaku*(魔術はささやく), mengklasifikasi data berdasarkan masalah, menetapkan data terpilih sebagai bahan pembuktian analisis serta menghubungkan-hubungkan data terpilih berdasarkan kepentingannya.

3.2 Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari proses pengumpulan data primer maupun data sekunder, data-data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan seperangkat teori yang telah ditentukan, yakni dengan teori struktural sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data ini merupakan proses pencapaian maksud penelitian yaitu dengan memfokuskan aspek yang paling dominan, yaitu karakter tokoh utama dan hubungan karakter tokoh utama dengan unsur alur dalam novel *Majutsu Wa Sasayaku*(魔術はささやく) karya Miyuki Miyabe. Penggambaran sifat atau karakter sang tokoh utama dalam kehidupan yang ia jalani, serta rentetan peristiwa yang melingkupi berbagai fenomena merupakan hal yang mendominasi novel tersebut. Berikut analisis data yang diperoleh :

1. Mengumpulkan data-data berupa kata atau penggalan kalimat yang bersumber dari novel *Majutsu Wa Sasayaku*(魔術はささやく) karya Miyuki Miyabe.



2. Memunculkan data-data yang telah terkumpul sesuai dengan batasan masalah.
3. Menetapkan data terpilih sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti.
4. Memunculkan dan menetapkan data-data sesuai dengan referensi dari buku-buku penuntun yang menjelaskan tentang teori-teori pendekatan struktural sesuai dengan yang digunakan dalam pendekatan ini serta defenisi-defenisi dan juga tentang cara kerja dari penelitian yang akan digunakan.
5. Sejumlah data-data pendukung yang telah diperoleh akan dianalisis kemudian dihubungkan satu sama lain untuk mendukung data-data sebelumnya.

3.3 Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, ada langkah-langkah yang perlu diambil prosedur penelitian. Langkah-langkah yang diambil oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Membaca dan mengkaji secara cermat objek kajian yang diteliti yaitu novel *Majutsu Wa Sasayaku*(魔術はささやく) karya Miyuki Miyabe.
2. Mencatat semua permasalahan yang muncul yang terdapat dalam objek kajian tersebut.
3. Membatasi masalah yang ada agar tidak terjadi kesimpang siuran dan lebih fokus pada masalah yang akan diteliti.
Memaparkan tujuan serta manfaat penelitian.



5. Menentukan pendekatan yang akan digunakan untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan.
6. Mengumpulkan dan menganalisis data-data yang berkaitan dengan objek penelitian.
7. Menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan.



BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Identifikasi Tokoh Utama dalam Novel *Majutsu Wa Sasayaku* (魔術はささやく)

Dalam novel *Majutsu Wa Sasayaku* (魔術はささやく) ini terdapat beberapa tokoh di dalamnya. Sebelum membahas karakter tokoh utama yang terdapat dalam novel, terlebih dahulu penulis melakukan indentifikasi tokoh utama dalam novel.

Seperti yang dikemukakan oleh Suad dalam Sulhadjriani (2012:20), dalam karya sastra kategori-kategori tokoh terbagi menjadi atas dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan atau bawahan. Penentuan suatu tokoh sebagai tokoh utama dapat dilihat dari beberapa kriteria, yaitu (1) tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh-okoh lain, (2) tokoh yang paling banyak memerlukan waktu pembicaraan, (3) tokoh yang paling terlibat dengan tema.

4.1.1 Tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lainnya

Dari kriteria penentuan tokoh utama di atas, terdapat satu tokoh yang paling banyak memiliki hubungan dengan tokoh lainnya. Toko tersebut adalah Mamoru Kusaka. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut.



Tabel Hubungan Antar Tokoh

Tokoh	Mk	Ya	Ma	Ta	Kt	Km	An	Ky	Ht	Ym	Sh	Nh	Ys
Mk		*F	*F	*F	*F	*	*	*F	*F	*	*F	*	*
Ya	*F		*F	*F	*			*					
Ma	*F	*F		*F				*	*				
Ta	*F	*F	*F					*					*
Kt	*F	*									*	*	*
Km	*						*			*			
An	*					*				*			
Ky	*F	*	*	*									
Ht	*F		*										
Ym	*					*	*						
Sh	*F				*						*	*	*
Nh	*				*						*		*
Ys	*			*	*						*	*	

Keterangan:

*F: Hubungan Fungsional

* : Hubungan Nonfungsional

Keterangan Tokoh :

Mk : Mamoru Kusaaka

Ya : Yoriko Asano

Ma : Maki Asano

Ta : Taizo Asano

Kt : Kazuko Takagi

Km : Kunihiro Miura

An : Anego



Ky : Koichi Yoshitake
Ht : Hajime Takano
Ym : Yoichi Miyashita
Sh : Shinjiro Harasawa
Nh : Nobuhiko Hashimoto
Ys : Yoko Sugano

Tabel tersebut merupakan tabel hubungan antar tokoh yang terdapat dalam novel *Majutsu Wa Sasayaku* (魔術はささやく). Pada tabel di atas dapat dilihat tokoh tokoh yang memiliki hubungan , baik yang hubungan fungsional maupun hubungan nonfungsional. Terdapat tiga belas tokoh yang penulis identifikasi. Dari ketiga belas tokoh diatas ada terdapat tujuh tokoh yang memiliki hubungan fungsional dan lima hubungan nonfungsional.

Dari hasil tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa toko mamoru merupakan tokoh utama karena tokoh inilah yang memiliki banya hubungan fungsional maupun non fungsional dengan tokoh lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada kutipan berikut.

「そうぞう。作家とかジャーナリストとか建築家とか、有名な人の書齋ばかり載っているわ」

「あれ、よく売れたんだ」と、守。

「有名なんだねえ」より子が考え込んだ。「なかなか名乗り出られなかったの、無理もないよ。。」

「どういうこと？」

より子は大造を見やった。ひとつ咳払いして、大造は言った。

「吉武さんは、父さんの事故を目撃したとき、愛人のマンションに行く途中だったんだそうだよ」

(宮部みゆき、1989:203)



[sousou. Sakka toka jaanarisuto toka kenchikuka toka, yuumeinahito no shosaibakkari notteiruwa]

[are, yoku uretanda] to, mamoru

[yuumeihito nandanee] yoriko ga kanggae konda. [nakanaka nanori derarenakatta no, muri monaiyo...]

[dou iu koto?]

Yoriko wa taizou wo miyatta. Hitotsu sekibaraishite, taizou wa itta.

[yoshitake san wa, otousan no jiko wo mokugekishita toki, aijin no manshion ni iku tochuu dattandasoudayo]

(Miyabe Miyuki, 1989:203)

“Wah aku pernah melihat buku itu,” imbuh Mamoru. “bukunya besar dan banyak gambar.”

“Benar. Foto-foto dan komentar-komentar dari para jurnalis, penulis, arsitek, dan para pesohor lainnya.”

“bukunya juga cukup laku.”

“jadi dia orang terkenal,” gumam Yoriko. “Itulah sebabnya butuh waktu lama baginya untuk memunculkan diri.”

“Memangnya kenapa?” tanya Mamoru.

Yoriko menatap Taizo, yang berdeham lalu berkata, “Tuan Yoshitake sedang dalam perjalanan menemui perempuan simpanannya ketika menyaksikan kecelakaan itu.”

(Miyuki Miyabe, 2012:210)

Dari kutipan di atas juga menunjukkan interaksi Mamoru dengan tokoh lain yang terdapat dalam novel.

4.1.2 Tokoh yang Paling Banyak Memerlukan Waktu Penceritaan.

Kriteria selanjutnya untuk menentukan tokoh utama yaitu, tokoh yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan. Wktu penceritaan dapat dilihat

umlah halaman kehadiran seorang tokoh, baik tokoh tersebut yang ataupun tokoh lain yang menceritakannya.



Ada empat tokoh yang memiliki waktu penceritaan yang banyak. Tokoh-tokoh tersebut adalah Mamoru Kusaka, Kazuko Takagi, Yoshitake, dan Hajime Takano. Tokoh-tokoh tersebut merupakan tokoh yang paling sering dimunculkan oleh pengarang. Baik sebagai pelaku cerita maupun diceritakan oleh tokoh lain. Hal ini dapat dilihat pada tabel kemunculan tokoh berikut.

Tabel Kemunculan Tokoh

Tokoh	Bab
Mamoru Kusaka	I, II, III, IV, V, VI, Epilogue
Yoriko Asano	I, II, IV, V
Maki asano	I, III, IV, V
Taizo Asano	I, IV
Kazuko Takagi	I, II, III, V, VI, Epilogue
Kunihiko Miura	I, IV
Anego	I, II, IV
Koichi Yoshitake	I, II, IV, V, VI, Epilogue
Hajime Takno	II, IV, V, VI, Epilogue
Yoichi Miyashita	II, IV
Shinjiro Harasawa	VI
Nobuhiko Hashimoto	III, IV
Yoko Sugano	I,II,III

Tabel di atas merupakan tabel yang menunjukkan intensitas kemunculan setiap tokoh yang terdapat dalam novel *Majutsu Wa Sasayaku* (魔術はささやく).

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari keempat tokoh yang memiliki waktu



penceritaan yang banyak, terdapat satu tokoh yang muncul di setiap babnya. Tokoh tersebut adalah Mamoru Kusaka. Hal ini membuat penulis menyimpulkan bahwa tokoh Mamoru dikategorikan sebagai Tokoh utama dalam novel *Majutsu Wa Sasayaku* (魔術はささやく).

4.1.3 Tokoh yang Paling terlibat dengan Tema

Kriteria yang ke tiga penentuan tokoh utama yaitu tokoh yang paling terlibat dengan tema. Tokoh yang paling terlibat dengan tema berfungsi sebagai sebagai penyampaian pesan yang ingin disampaikan pengarang.

Penulis menafsirkan bahwa yang ingin disampaikan pengarang dalam novel ini ini adalah tentang rasa bersalah dan tanggung jawab. Yang dimaksud kali ini adalah rasa bersalah serta tanggung jawab terhadap kesalahan masa lalu. Dalam hal ini, tokoh Mamoru adalah tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tema.

Dalam cerita digambarkan bahwa melalui perjalanan Mamoru, akhirnya dia mengetahui kebenaran yang terjadi di masa lalu. Sebelum ayahnya sempat menyerahkan diri kepada pihak yang berwajib, dia ditabrak sebuah mobil hingga tewas. Yang menabraknya adalah Koichi Yoshitake. Mamoru menyesal karena telah membenci ayahnya selama bertahun-tahun tanpa tahu kejadian sebenarnya. Kini Mamoru harus mengambil tindakan terhadap Yoshitake. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.



「魔術師の幻想」

ゆっくりと歩く吉武の後ろを、守もついていた。麻布警察署の前で、吉武は立ち止った。

建物を見上げる。ソシテ、落ち着いた態度で中へ入っていった。守はそれを見届け、歩き出して。

(宮部みゆき、1989:399)

[kijutsushi no gensou]

*Yukkuri to aruku yoshitake no ushiro wo, mamoru mo tsuiteitta.
Azabukeisatsusho no mae de, yoshitake ha tachi tomatta.*

*Tatemono wo miageru. Soshite, ochitsuita taido de naka e itteitta.
Mamoru wa sore wo mitodokete, aruki dashita.*

(Miyabe Miyuki, 1989:399)

“Ilusi sang penyihir.”

Yoshitake mulai berjalan perlahan-lahan, dan mamoru mengikutinya di belakang. Yoshitake berhenti di depan Kantor polisi Azabu. Dia mendongak ke arah gedung dan kemudian dengan tenang masuk ke dalamnya. Mamoru mengamatinya masuk, dan kemudian dia berjalan pergi.”

(Miyuki Miyabe, 2012:412)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Mamoru membantu Yoshitake untuk bertanggung jawab serta melepaskan beban karena rasa bersalahnya. Dia membantunya dengan cara menghipnotisnya agar Yoshitake menyerahkan dirinya kepada pihak yang berwajib.

Dari tiga cara menganalisis tokoh utama di atas, disimpulkan bahwa tokoh utama dalam novel ini adalah tokoh Mamoru.



4.2 Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Majutsu Wa Sasayaku* (魔術はささやく)

Seperti yang telah ditentukan di atas, bahwa tokoh utama dalam novel *Majutsu Wa Sasayaku* (魔術はささやく) ini adalah Mamoru Kusaka.

Mamoru Kusaka adalah remaja yang tengah berusia enam belas tahun. Dia tinggal bersama bibinya, paman Taizo dan Maki sepupunya yang berumur dua puluh satu tahun. Maki sangat baik dan ramah kepada Mamoru. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

初対面のあと、大造が守を評して、「やっぱり暗い感じの子供だな」と言ったとき、真紀は「そお？わたしは好みのタイプだわ」と言ったそうさ。

(宮部みゆき、1989:19)

Shotaimen no ato, taizo ga mamoru wo hyoushite, [yappari kurai kanji no kodomo dana] to itta toki, maki wa [soo?watashi wa konomi no taipu dawa] to ittasouda.

(Miyabe Miyuki, 1989:19)

“Belakangan Mamoru mengetahui bahwa Taizo menyimpulkan kesan pertama tentang keponakan barunya dengan, “Dia bocah yang agak pemurung, bukan?” Maki merespon dengan, “Sebenarnya, itu tipe favoritku.”

(Miyuki Miyabe, 2012:21)

Keluarga yang sekarang tinggal bersama Mamoru sebenarnya keluarga keduanya. Keluarganya yang dulu hanyalah sebuah kenangan. Keluarganya yang dulu memiliki masa lalu yang pahit. Lebih tepatnya lagi, Mamoru dan ibunyalah



asakan dengan jelas kepahitan tersebut. Masa lalu Mamoru dapat dilihat dan berikut.

守の父、日下敏夫は、枚川し市役所で働く公務員だった。十二年前突然失踪し、そのあとで五千万円の公金横領が発見されたときには、債務課長補佐という肩書きがついていた。

(宮部みゆき、1989:15)

Mamoru no chichi, Kusaka toshio wa, hirakawa shakusho de hataraku koumuin datta. Juuni nen mae totsuzen shitsusou shi, sono ato de gozenman en no koukin ouryou ga hakken sareta toki ni wa, zaimukacouhosa to iu katagaki ga tsuiteita.

(Miyabe Miyuki, 1989:15)

“Ayah Mamoru, Toshio Kusaka, tadinya bekerja di balai kota. Dua belas tahun yang lalu tiba-tiba dia menghilang dan terungkap bahwa dana masyarakat senilai lima puluh juta yen dilaporkan hilang. Ketika itu ia menjabat sebagai asisten kepala bagian keuangan.”

(Miyuki Miyabe, 2012:16)

Dari data di atas, diketahui bahwa ayah Mamoru menghilang dengan membawa uang yang bukan haknya. Dia meninggalkan Mamoru dan istrinya begitu saja. Beban yang berat tentunya ditanggung oleh mereka berdua.

Beberapa tahun berlalu ibu Mamoru meninggal. Sejak saat itu Mamoru tinggal dan menjadi anggota baru di keluarga Asano, yaitu keluarga bibinya yang merupakan adik perempuan dari ibunya.

Selanjutnya akan dibahas lebih rinci karakter dari tokoh utama.

4.2.1 Cerdik

Menurut KBBI²⁰ cerdik adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan untuk memilih dan melaksanakan tindakan yang mendatangkan

an dengan memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada.



besar Bahasa Indonesia versi *Online* atau daring (dalam jaringan)

Contohnya Mamoru adalah remaja yang bisa dikatakan cerdas. Karena kepalanya yang selalu dipenuhi dengan ide-ide yang digunakannya untuk membantu orang-orang di sekitarnya yang sedang dalam kesulitan. Kecerdikannya itu dapat dilihat ketika dia berusaha untuk menolong seorang gadis dari jeratan Mitamura yang dikenal playboy dan sangat nakal. Sepulang sekolah, gadis tersebut kehilangan dompet dan kunci sepedanya. Miura yang mengetahui hal tersebut segera mendekati gadis itu dan memaksanya untuk mengantarkannya pulang, tetapi gadis itu tidak mau. Ia bukanlah tipe gadis murahan yang dengan mudah akan naik ke motor seorang pria dan ikut kemana saja ia dibawa.

Ketika Miura mengambil motornya, Mamoru segera membantu gadis itu agar dapat pulang dengan sepedanya dan terlepas dari ajakan Miura. Dengan keahlian membuka kunci yang dimiliki Mamoru, ia membantu untuk membuka kunci rantai sepeda gadis itu. Namun, jika ketahuan oleh Miura bahwa dia telah membantunya maka Mitamura akan marah kepadanya. Terlebih lagi Miura dan Mamoru pada dasarnya memiliki hubungan yang tidak harmonis. Oleh karena itu Mamoru menyarankan agar gadis itu berpura-pura telah menemukan dompetnya sehingga dia bisa terhindar dari kemarahan Miura. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

そこで、守は声をかけた。自転車の鍵をはずしてあげるから、
財布がみつかったことにしてかえたらいいよ、と。

(宮部みゆき、1989: 36)

*So-tode, mori wa koe o kaketa. Jitensha no kagi o hazushite agerukara,
'u ga mitsukatta koto ni shite kaettara ii yo, to.*

(Miyabe miyuki, 1989: 36)



“Mamoru mendengar percakapan itu. Mamoru menawarkan untuk membuka kunci rantai sepedanya dan menyarankan agar gadis itu berpura-pura bahwa dompetnya telah ditemukan.”

(Miyuki Miyabe, 2012:40)

Selain itu, kecerdikan Mamoru juga terlihat ketika dia berencana untuk memeriksa apartemen Yoko Sugano, seorang wanita yang meninggal akibat kecelakaan yang melibatkan paman Mamoru.

Rencana Mamoru untuk masuk secara diam-diam ke apartemen Yoko Sugano tentu akan sangat beresiko. Mamoru takut akan ada seseorang yang curiga jika melihatnya berkeliaran tengah malam di sekitar apartemen wanita itu. Untuk menghindari kecurigaan tersebut Mamoru harus memiliki alibi yang kuat. Dia memutuskan untuk memakai pakaian olah raga lengkap, termasuk sepatu olah raga bersol tipis guna menghindari bunyi berdecit yang dapat mengundang perhatian. Dengan berpakaian seperti itu orang-orang tidak akan curiga karena mengira Mamoru termasuk dalam pelari-pelari yang memutuskan untuk keluar pada malam hari. Persiapan Mamoru tidak hanya sampai di situ saja. Di saku sebelah kanannya telah disiapkan perkakas yang dia gunakan untuk mendukung keahliannya, yaitu membuka kunci. Mamoru mempersiapkan semuanya sesempurna mungkin agar rencanya dapat berjalan sesuai dengan yang ia harapkan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

家を出るとき、ダーク・グレイのウェアに着替えてきた。肩から脇にかけてと、両足のサイドにブラックのラインが走っている。靴は履き古して底の薄くなったジョギング・シューズ。日ごとランニングするとき履いているものは、くるぶしを衝撃から獲するこそその厚いタイプのものなので、かえってあしおとをててしまうかもしれないと思ったからだった。両手には、指どけ切り落とした軍手をはめた。首には白いスペースの少な



い町中では、車の通らない深夜になって走るジョガーが増えて
いるのだ。

そして、ズボンの右側のポケットには、今夜の目的に欠かすこ
このできない道具一式とペンライトが入っていた。

(宮部みゆき、1989:99)

Je o deru toki, dāku• gurei no uea ni kigaete kita. Kata kara waki ni kakete to, ryashi no saido ni burakku no rain ga hashitte iru. Kutsu wa hakifurushite soko no usuku natta joggingu• shūzu. Higo ran'ningu suru toki haite iru mono wa, kurubushi o shōgeki kara hogo suru koso no atsui taipu no mononanode, kaette ashi oto o tatete shimau kamo shirenai to omottakaradatta. Ryōte ni wa, yubisaki dake kiriotoshita gunte o hameta. Kubi ni wa shiroi supēsu no sukunai machinakade wa, sha no tōranai shin'ya ni natte hashiru jogā ga fuete iru noda. Soshite, zubon no migigawa no pokettoni wa, kon'ya no mokuteki ni kakasu ko koto no dekinai dōgu isshiki to penraitto ga haitte ita.

(Miyabe miyuki, 1989: 99)

“ Dia telah mengenakan pakaian lari abu-abu gelap dan sepasang sepatu jogging bersol yang tipis sebelum meninggalkan rumah. Sepatu yang biasa digunakannya berlari masih memiliki sol yang tebal untuk melindungi pergelangan kakinya dari benturan, tetapi dia takut mereka akan berdecit saat dia berjalan. Di tangannya terdapat sarung atngan yang bagian jemarinya dipotong, dan ada sehelai handuk putih tersampir di lehernya. Jika ada yang bertanya mengenai apa yang dilakukannya, dia tak akan mengalami kesulitan menjelaskannya. Anak itu mendengar ada semakin banyak pelari yang memutuskan keluar pada malam hari ketika mereka dapat menguasai jalanan sendirian. Di saku sebelah kanan celananya sudah disiapkan perkakas yang akan digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan malam ini.”

(Miyuki Miyabe, 2012:105)

Kecerdikan Mamoru juga dilengkapi dengan kemampuan analitisnya dan ketelitiannya. Segala sesuatu yang dia anggap aneh atau mencurigakan, akan dia analisis dan akan dia kaitkan satu sama lain untuk menentukan langkah

ya yang akan dia lakukan.



Mamoru yang pada saat itu hampir putus asa karena belum menemukan petunjuk melalui pengintaian di kamar Yoko Sugano, secara tiba-tiba menyadari bahwa barang-barang yang terdapat dikamar Yoko sangatlah kuno. Menurutnya Yoko sangat berbeda dengan gadis-gadis pada umumnya yang selalu memakai pakaian-pakaina perancang yang mahal dan barang-barang yang mewah pula. Dari hasil pemikirannya itu Mamoru kemudian mengalihkan pikirannya pada masalah keuangan Yoko. Mamoru memeriksa buku tabungan Yoko dengan seksama. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

月末に「フリコミ」で八万円ずつ入っているのは、実家からの仕送りだろう。それとだいたい同じ日付で、「キュウヨ」がある。先月分が金十万三千五百四十一円なり。アルバイトらしい。

通帳をさかのぼる。九月、八月、七月そして、四月まできたところで様子がガラリと変わった。

額が増えたのだ。

(宮部みゆき、1989:121)

Getsumatsu ni 'furikomi' de hachi man-en zutsu haitte iru no wa, jikka kara no shiokuridarou. Soreto daitai onaji hidzuke de, 'kyuuyo' ga aru. Sengetsu-bun ga Kin jū man samzen gohyaku yonju ichien. Nari. Arubaitorashii. Tsuuchoo o sakanoboru. kuugatsu, hachigatsu, shichigatsu soshite, yongatsu made kita tokoro de yōsu ga gararito koi watta. Gaku ga fueta noda.

(Miyabe miyuki, 1989: 121)

“Setiap satu bulan sekali ada penyimpanan sebesar 80.000 yen. Ini pasti berasal dari orangtua perempuan itu. Dalam satu atau dua hari kemudian, ada transfer bank yang berlabel “gaji”. Bulan terdahulu Yoko menghasilkan 103.541 yen. Mamoru mengamati kembali bulan-bulan sebelumnya. Angkanya sama dengan yang di bulan September, Agustus, Juli... tetapi terjadi perubahan besar pada bulan April. Yoko menghasilkan jauh lebih banyak lagi.”

(Miyuki Miyabe, 2012:127)



Dia mendapati bahwa selama berbulan-bulan Yoko menjalankan kehidupan yang hemat. Tetapi pada bulan April isi tabungannya jauh meningkat dan tidak jelas jelas asalnya darimana. Mamoru menyimpulkan bahwa kematian Yoko memiliki kaitan dengan uang. Dan kesimpulan Mamoru benar, kematian Yoko terkait dengan kegiatan penipuan yang dilakukannya.

Masih terkait dengan usaha untuk mencari tahu hal-hal mengenai Yoko Sugano, Mamoru kembali menggunakan akalinya untuk mendapatkan informasi yang dia inginkan. Sebelumnya, Mamoru mendapat informasi bahwa Yoko Sugano pernah terlibat dalam sebuah majalah. Foto dan profil wanita tersebut pernah dimuat dalam majalah tersebut. Kemudian Mamoru meminta informasi mengenai majalah itu kepada Akemi selaku yang membiayai majalah tersebut. Akemi sedikit curiga kepada Mamoru. Dia takut kedatangan Mamoru akan membawa masalah bagi dirinya. Mamoru meyakinkan bahwa Akemi tidak akan mendapatkan masalah. Dia mengelabui Akemi dengan cerita yang dibuat-buatnya agar Akemi merasa iba dan mau memberi informasi yang dia butuhkan. Mamoru mengatakan bahwa dia sedang mencari kakaknya yang telah lama hilang dan fotonya pernah dimuat dalam majalah tersebut. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

守は説明した。道々考えてきた言い訳だった。友達に聞いてびっくりしたんですけど、古本屋で見かけた「情報チャンネル」に、家出したまま長いこと行方がわからなくなっている僕の姉さんの写真が載っていたような気がするというんです。

(宮部みゆき、1989 : 139)



*Mamoru wa setsumei shita. Michi Kangaete kita iiwakedatta.
Tomodachi ni kiite bikkuri shita ndesukedo, furuhonya de mikaketa
[jouhou channeru] ni, iede shita mama nagai koto yukue ga*

*wakaranaku natte iru boku no nēsan no shashin ga notte ita youna ki ga
suru to iu ndesu.*

(Miyabe miyuki, 1989: 139)

“Mamoru menjelaskan segalanya pada perempuan itu. Segalanya berarti kisah yang telah dipersiapkannya dalam perjalanan kemari. Dia memberitahu Akemi bahwa seorang kawan memiliki satu eksamplar majalah itu di toko buku bekas, dan memberitahunya bahwa ada foto seorang gadis di dalamnya yang kelihatannya mirip kakak perempuannya yang sudah lama hilang.”

(Miyuki Miyabe, 2012:145)

Mamoru tidak hanya mempunyai banyak akal untuk mengelabui seseorang. Mamoru juga memiliki kecepatan beripikir. Ketika dalam keadaan terdesak, dia harus menerobos sebuah pintu yang menghubungkannya ke atap sebuah pusat perbelanjaan untuk menyelamatkan seorang gadis yang hendak bunuh diri. Mamoru tidak membawa peralatannya sama sekali. Seseorang yang dalam keadaan panik pada umumnya tidak akan mampu mengingat atau memikirkan apa-apa. Namun, Mamoru berbeda. Dengan cepat dia mengingat ada beberapa benda sederhana yang mungkin dapat dia gunakan untuk membantunya membuka pintu. Ia memilih peniti yang terdapat pada tanda pengenalnya. Ia memperkirakan bahwa peniti dengan panjang tiga sentimeter itu dapat membuka mekanisme kunci pada pintu tersebut. Perkiraannya itu tepat. Aksinya ini dapat dilihat pada

erikut.



たらふく食べてから財布を深す食い逃げ犯人のように、守は体中のポケットをさくた。使えそうなものは何もない。女性がないからヘアピンもない。

そこでやっと、胸のバッジに気がついた。名札の裏の、長さ三センチの安全ピン。

ピン・タンブラーのシリンダー錠が迷路だとするならば、南京錠は区画整さんた分譲地みたいなものだ。ひざまずいて一分、パチンと愛ない音をたてて錠は外れた。慎重に、慎重に、守はドアを開けて屋上に顔を出した。

思わず顔をしかめるほど日ざしが強買った。目がちかする。

どんぴしゃり、だった。

(宮部みゆき、1989:195)

Tarafuku tabete kara saifu o fuka su kuinige han'nin no yō ni, mori wa karadajū no poketto o sakuta. Tsukae-souna mono wa nani mo nai.

Josei ga inaikara hea pin mo nai. Sokode yatto, mune no bajji ni kigatsuita. Nafuda no , naga-sa sansenchi no anzenpin.

Pin•tanburā no shirindā jō ga meiroda to surunaraba, nankinjō wa kukaku Sei-santa bunjō-chi mitaina monoda. Hizamazuite ichi-bu, pachin to aina ion o tatete jō wa hazureta. Shinchō ni, shinchō ni, mori wa doa o akete okujō ni kao o dashita.

Omowazu kaowoshikameru hodo hi zashi ga tsuyo katta. Me ga chika suru.

Donpishari,datta.

(Miyabe miyuki, 1989: 195)

“Seperti kucing mendapatkan kesenangannya, Mamoru mulai mencari-cari di dalam sakunya. Pasti ada sesuatu yang bisa di gunakannya. Kemudian dia mengingat pada tanda pengenalnya: di belakangnya dipasang peniti yang panjangnya sekitar tiga sentimeter. Jika kunci silinder pasak seperti sebuah labirin, maka tembok seperti jalan di bentangan tanah pertanian yang baru saja dibuka untuk pembangunan. Mamoru berlutut, dan dalam beberapa menit dia mendengar bunyi klik yang memuaskan dari mekanisme kunci yang terbuka. Dengan behati-hati, dia membuka pintu dan melongok ke atap. tahi bersinar terik sehingga membuatnya mengerjapkan mata. nun dia tepat sasaran.”

(Miyuki Miyabe, 2012:202)



Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa Mamoru adalah remaja yang cerdas. Dia mampu meyakinkan seseorang dengan segala alasannya, selalu mempersiapkan segala sesuatu dengan matang, dan memiliki ketelitian dan analisis yang baik. Semua kelebihannya tersebut hanya dia gunakan untuk membantu orang-orang yang dalam kesulitan. Terlebih lagi dalam membantu mengungkapkan kebenaran dari kasus kecelakaan yang melibatkan pamannya.

4.2.2 Simpatik

Hoffman²¹ mengemukakan simpatik adalah sikap menaruh perhatian, ikut merasakan dan memberi dukungan emosional kepada orang yang sedang menderita atau mengalami masalah.

Mamoru termasuk orang yang sangat simpatik. Terbukti dengan sikapnya yang sangat peduli dengan masalah yang dihadapi oleh orang di sekitarnya. Jika dia tidak sanggup membantu menyelesaikan masalah, setidaknya dia bisa menghibur dan tidak menambah-nambah rasa khawatir yang dirasakan oleh orang yang mendapati masalah.

Mamoru mengetahui bahwa Maki, sepupunya sangat khawatir tentang perlakuan yang akan diterima oleh ayahnya di dalam penjara. Mamoru berusaha mengeluarkan kata-kata yang sebisa mungkin menghilangkan rasa khawatir sepupunya itu. Dia mengatakan bahwa ayah Maki akan diperlakukan dengan baik,

karena polisi-polisi itu mengetahui bahwa ayahnya selalu mendapatkan
aan sebagai pengemudi yang paling hati-hati dan mereka akan

Hoffman (2000) Penjajah Ilmu, hal.34



menghargai hal itu. Mamoru berusaha terdengar optimis, padahal dia sendiri tidak tahu bagaimana perlakuan polisi-polisi itu kepada pamannya. Mamoru mengatakan hal itu semata-mata agar Maki tenang dan fokus dalam bekerja. Rasa simpatik Mamoru ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

どう答えようかと、守は考えた、せっかききえいに化粧したのに、また泣き出しちゃいけないよ。

「警察だって、それぐらいちゃんとしてくれるよう」

「一逮捕されてる人間にも？」

「事故なんだから」努めて明るく、守は言った。「それにおじさんは表彰されたこともある模範運転手じゃないか。警察だってわかってるよ。大丈夫だよ」

(宮部みゆき、1989:30, 31)

Dou kotaeyou ka to, mori wa kangaeta, sekka kiki Ei ni keshou shita no ni, mata naki dashicha ikenai yo.

[Keisatsu datte, sore gurai chanto shite kureru you]

[- Taiho sa re teru ningen ni mo?]

[Jikona ndakara] tsutomete akaruku, mamoru wa itta. [Sore ni ojisan wa hyoushou sa reta koto mo aru mohanuntenshu janai ka. Keisatsu datte waka~tsu teru yo. Daijōbudayo]

(Miyabe miyuki, 1989: 30, 31)

“Mamoru mencoba memikirkan tanggapan yang tak akan membuat gadis itu menangis dan merusak riasan wajahnya. “Tentu saja. Para polisi akan memperlakukannya dengan baik.”

“Meskipun mereka menangkapnya?”

“Itu kecelakaan.” Mamoru berusaha terdengar optimis. “paman Taizo sudah sering mendapat penghargaan sebagai pengemudi paling hati-hati. Polisi mengetahuinya. Dia akan baik-baik saja.”

(Miyuki Miyabe, 2012:33)



Rasa simpatik Mamoru bukan hanya dia tunjukkan kepada teman-teman atau keluarganya. Bahkan kepada orang yang tidak dia kenal sekalipun akan mendapat rasa simpatiknya.

Demi mengungkapkan kebenaran pada kasus kematian Yoko Sugano yang melibatkan pamannya, Mamoru membutuhkan bukti yang kuat. Namun jika bukti tersebut diberkan maka masa lalu Yoko Sugano yang kelim juga akan ikut terseret. Dia tidak tega jika itu harus terjadi. Dia mempertimbangkan bagaimana perasaan keluarga gadis itu nantinya. Terlebih lagi adik Yoko. Mamoru tidak ingin Yukiko merasakan tekanan atau tatapan sinis dari masyarakat, sedangkan Yukiko baru saja akan mengabdikan dirinya sebagai anggota masyarakat. Namun di sisi lain Mamoru juga ingin cepat-cepat menyelesaikan masalah yang dihadapi pamannya. Rasa simpati Mamoru dapat dilihat dari kutipan berikut.

姉さんが詐欺まがいの仕事で大金を稼いでいたということがわかったら、そのために脅かされ、逃げ回っていたことがわかったら、彼女の生活はどうなるだろう。これから就職し、社会に乗り出す彼女は、予期しないその大波をかわしきれんだろうか。それを思うと、気が滅入った。

できるなら、洋子さんの隠していた事実は、永遠に隠したままにしておいてあげたい。大造の身の上を案ずると同じくらいの強さで、守はそれを願っていた。

(宮部みゆき、1989 : 181)

Neesan ga sagi-magai no shigoto de taikin o kaseide ita to iu koto ga wakattara, sonotame ni obiyakasa re, nigemawatte ita koto ga wakattara, kanojo no seikatsu wa dou narudarou. Korekara shuushoku shi shakai ni noridasu kanojo wa, yoki shinai sono ounami o kawashi rudarou ka. Sore o omou to, ki ga meitta. Dekirunara, youkosan no ushite ita jijitsu wa, eien ni kakushita mama ni shite oite agetai.



Daiouō no minoue o anzuru no to onaji kurai no tsuyo-sa de, mori wa sore o negatte ita.

(Miyabe miyuki, 1989: 181)

“Yukiko baru akan memulai pekerjaan barunya dan menjadi anggota masyarakat yang bekerja. Akankah gadis itu bertahan hidup dari gelombang pasang surut yang disebabkan oleh pengungkapan tersebut? Gagasan itu membuat Mamoru tertekan. Dia akan merasa lega jika masa lalu Yoko tetap tersembunyi---dan dia merasa hampir sama kuatnya tentang hal itu seperti yang dilakukannya untuk mengeluarkan sang paman dari penjara.”

(Miyuki Miyabe, 2012:187)

Jika Mamoru dapat bersimpati kepada orang lain, maka terlebih lagi dengan teman-temannya.

Yoichi Miyashita telah mengakui bahwa dialah orang yang bertanggung jawab atas hilangnya iuran bulanan klub basket di sekolahnya. Kini ia mengurung dirinya di kamar dan sempat melakukan percobaan bunuh diri. Mamoru yang mengetahui keadaannya itu ingin segera mengunjungi temannya tersebut. Dia tidak peduli meskipun pada saat itu jam sekolah masih berlangsung. Kekhawatiran menguasai diri Mamoru. Padahal Mamoru bisa saja marah atau tidak peduli dengan keadaan Yoichi. Akibat dari ulah Yoichi, Mamoru sempat dituduh sebagai pencuri karena mengingat bahwa dia adalah anak dari seorang ayah yang pernah melakukan penggelapan uang. Hal itu tentu membuat Mamoru sakit hati. Tapi sekarang tuduhan itu tidak berarti lagi, dia hanya memikirkan bagaimana keadaan temannya itu. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.



「今日は自宅にいる。お前に会いたがってるんだ。どうしてあんなでたらめな自首をしてきたのか、俺にはどうしても理由を話そうとせん。ただ、日下に会って話そうをしたいというだけでな」

「これから行ってきます。」

「そうはいかん。ちゃんと授業を受けて、宮下のところに行くのは放課後でいい。あいつもそれで納得して、待っとるから。これ以上勝手な自主休校を続けておったら、俺が承知せんぞ」

(宮部みゆき、1989:214)

[Kyou wa jitaku ni iru. Omae ni aita ga-tsu teru nda. Doushite anna detaramena jishu o shite kita no ka, oreniha doushitemo riyū o hanasou to sen. Tada, Kusaka ni atte hanasou o shitai to iu dake de Na]

[Kore kara okona~tsu tete kimasu.]

[Sou wa ikan. Chanto jugyō o ukete, Miyashita no tokoro ni iku no wa houkago de ii. Aitsu mo sore de nattoku shite, ma~tsu torukara. Kore ijō kattena jishu kyūko o tsudzukete ottara, ore ga shōchi sen zo]

(Miyabe miyuki, 1989: 214)

“Hari ini dia ada di rumah. Dia meminta untuk bertemu denganmu. Dia menolak untuk memberitahukan mengapa dia membuat pengakuan menggelikan seperti itu. Miyashita ingin berbicara kepadamu.”

“Aku akan langsung pergi menemuinya.”

“Tidak, kau kembali ke kelas dan kunjungi dia sepulang sekolah. Pada saat itu sudah cukup cepat. Kubilang kepadanya kau akan datang malam ini. Aku tak akan membiarkanmu bolos sekolah lagi.”

(Miyuki Miyabe, 2012:220)

Kekhawatiran Mamoru juga pernah di tunjukkan kepada Yoshitake.

Mamoru yang mengetahui bahwa Yoshitake tiba-tiba jatuh pingsan, segera

mendatangi rumah sakit tempat Yoshitake dirawat. Di sana dia tidak menemukan

udara yang menjaga Yoshitake selama diopname. Melihat keadaan



Yoshitake, Mamoru merasa iba. Dia menawarkan dirinya untuk menemani Yoshitake selama diopname. Tapi perasaan iba itu mungkin timbul atas rasa hutang budi Mamoru kepada pria itu. Jika pria itu tidak datang untuk bersaksi, mungkin pamannya masih mendekam di penjara. Terlebih lagi pria itu telah memberi pekerjaan kepada pamannya. Hal ini tergambar pada kutipan berikut.

彼女が出ていってしまうと、少し思案してから、守は言ってみました。

「もしよかったら、今夜一晩、僕がここに泊まりましょうか？」

吉武は身起こした。「そこまでしてもらっては---

「でも、もしまた発作が起こったら怖いでしょう？」

「君はどこで寝る？床の上というわけにはいかないよ」

「折り畳みベッドを借りて来ますよ。それぐらいのスペースはあるでしょう。うちにもちゃんと連絡しますから、ひと晩ぐらい平気です。

僕しゃたいして役にたたないかもしれないけど」

(宮部みゆき、1989: 318)

Kanojo ga dete itte shimau to, sukoshi shian shite kara, mamoru wa itte mita.

[Moshi yokattara, kon'ya hitoban, boku ga koko ni tomarimashou ka?']

Yoshitake wa mi okoshita. [Soko made shite moratte wa --]

[Demo, moshi mata hossa ga okottara kowaideshou?]

[Kimi wa doko de neru? Yuka no ue to iu wake ni wa ikanai yo]

[Oritatami beddo o karite kimasu yo. Sore gurai no supēsu wa arudeshou. Uchi ni mo chanto renraku shimasukara, hitoban gurai kidesu. Boku sha taishite yaku ni tatanai kamo shirenaikedo]

(Miyabe miyuki, 1989: 318)



“Mamoru berbicara setelah pelayannya pergi. “bagaimana kalau aku menemanimu di sini malam ini?”

Yoshitake duduk tegak. “Aku tak boleh memintamu melakukan itu...”

“Tetapi bagaimana kalau aku terkena serangan lagi?”

“Di mana kau akan tidur? Tak mungkin di lantai.”

“Mereka akan meminjamiku ranjang lipat. Ada cukup ruang untuk itu. Akan kutelepon ke rumah--- mereka tak akan keberatan. Tak banyak yang bisa kulakukan, aku tahu...”

(Miyuki Miyabe, 2012:327)

Melalui pemaparan di atas diketahui bahwa Mamoru Memiliki rasa simpatik yang dia tujukan kepada siapa saja. Rasa simpatik itu berupa rasa iba, khawatir, ataupun sekedar rasa perhatian yang didasari oleh dorongan untuk balas budi.

4.2.3 Tertutup

Meskipun Mamoru memiliki rasa simpatik, tetapi ia juga sedikit menutup dirinya. Sifat tertutup ini bukan mengarah pada sifat pendiam ataupun tidak ingin berteman dengan orang lain. Sifat tertutup ini merujuk kepada kebiasaannya untuk selalu menutupi masalahnya. Salah satu alasan dia menutupi masalahnya yaitu dia merasa orang lain tak perlu mengetahuinya dan orang lain tak akan mengerti bagaimana perasaannya.

Sepupunya menanyakan bagaimana perasaan Mamoru ketika ayahnya menjadi tersangka penggelapan uang. Mamoru hanya bisa beralasan bahwa pada ia masih kecil dan kemudian hanya diam saja tanpa menjawab. Mamoru



sebenarnya tahu betul bagaimana perasaannya. Hanya saja dia merasa tidak perlu dan tidak yakin dapat menjelaskannya. Ditinggalkan begitu saja dengan segudang masalah. Mamoru mengetahui betul bagaimana rasanya dibuang selayaknya sandal lama yang di tinggalkan setelah mendapatkan sandal baru. Hanya ayahlah yaang mendapatkan kenikmatan dari hasil penggelapan uang itu. Sedangkan dia dan ibunya ditinggalkan untuk menanggung segala masalah akibat dari ulah ayahnya. Hal ini terdapat pada kutipan berikut.

守は答えなかった。あの当時のことを今になって言葉で説明し
たくなかった。どこかに作り事が混じってしまうような気がす
るのだ。

ただ、守が父親を許せないと思うのは、使い込みをしたからで
はなかった。そのあと姿を消してしまったことが許し難いの
だ。犯した罪をスリッパを脱ぐように簡単に捨てて、自分だけ
新しい靴を履きに行ったのだから。

(宮部みゆき、1989:57)

*Mamoru wa kotaenakatta. Ano touji no koto o ima ni natte kotoba de
setsumei shitakunakatta. Doko ka ni tsukurigoto ga majitte shimau
youna ki ga suru noda. Tada, mamoru ga chichioya o yurusenai to
omou no wa, tsukaikomi o shitakarade wa nakatta. Sono ato sugata o
keshite shimatta koto ga yurushi gatai noda. Okashita tsumi o surippa o
nugu you ni kantan ni sutete, jibun dake atarashii kutsu o haki ni itta
nodakara.*

(Miyabe miyuki, 1989: 57)

“Mamoru tidak menjawab. Dia tidak ingin menjelaskan apa yang telah terjadi selama bertahun-tahun silam kepada gadis itu. Mamoru tidak yakin dirinya dapat memberitahukan kebenarannya. Alasan dirinya tak akan memaafkan sang ayah tak ada hubungannya dengan uang itu, itu karena lelaki itu telah meninggalkan mereka. Dia menghindari hukuman atas kejahatannya seperti cara seseorang melepas asang sandal, dan hanya dia satu-satunya yang mendapatkan asang sandal baru.”

(Miyuki Miyabe, 2012:61)



Selain karena merasa bahwa rahasianya tidak penting untuk diketahui orang lain. Alasan Mamoru bersikap sedikit tertutup adalah karena dia takut untuk kesekian kalinya mendapat penolakan dari orang-orang. Dia takut orang-orang yang dekat dengannya tiba-tiba menjauh karena mengetahui masa lalunya.

Takano adalah manajer di toko tempat Mamoru bekerja. Takano telah dia anggap sebagai teman dekatnya. Takano adalah salah satu dari sedikit orang yang mengetahui masa lalu Mamoru dari mulut Mamoru sendiri. Namun sebelum Mamoru menceritakan masa lalunya, ia ragu kepada Takano. Padahal mereka pada saat itu telah berteman. Takano telah berbuat baik pada dirinya dengan mengizinkannya berkerja tanpa izin dari wali. Justru karena Takano baik kepada dirinya, ia takut pria itu akan berubah setelah mengetahui bagaimana masa lalu Mamoru. Tidak ingin mendapat penolakan lagi, ia merasa ragu-ragu untuk bercerita. Tetapi pada akhirnya ia menceritakan semuanya untuk menguji Takano. Mengetahui itu Takano sama sekali tidak mengubah sikapnya kepada Mamoru. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

高野--歯、守が父親の事件を自分から話した数少ない相手の一人だった。

未成年だから、アルバイトの採用には一応保護者の許可が悪る。その際に守は、両親が亡くなったので伯母のもとに引き取られたのだとだけ説明していた。

だが、ここで働き出して高野と親しくなるにつれて、守の持っ
ていり少しひねくれた一面が顔を出した。

高野さんはいい友達だ。尊敬したくなるような人だ。けれど
親父の事件を知ったらどだろう？それで態度が変わるよう
う、この人だって本物じゃないな。

(宮部美由紀、1989:69,70)



akano -- ha, mori ga chichioya no jiken o jibun kara hanashita kazusukunai aite no hitoridatta.

Miseinendakara, arubaito no saiyou ni wa ichiō hogo-sha no kyoka ga waru ru. Sono sai ni mori wa, ryōshin ga nakunattanode oba no moto ni hikitora reta noda to dake setsumei shite ita.

Daga, koko de hataraki dashite Takano to shitashiku naru ni tsurete, mori no motte iri sukoshi hinekureta ichimen ga kao o dashita.

Takano-san wa ī tomodachida. Sonkei shitaku naru yōna hitoda. Keredomo, oyaji no jiken o shittaradarou? Sorede taido ga kawaru yōnara, kono hito datte honmono janai na.

(Miyabe Miyuki, 1989: 69, 70)

“Takano adalah salah satu dari segelintir orang di mana Mamoru secara sukarela menceritakan soal ayahnya. Anak di bawah umur harus memiliki izin dari wali untuk bekerja. Ketika Mamoru melamar di Laurel, dia menceritakan bahwa kedua orang tuanya sudah meninggal dunia dan bahwa dia tinggal bersama bibinya. Saat mulai mengenal Takano, Mamoru mulai menganggapnya sebagai teman, tetapi dia masih di kuasai keraguan. Akankah perlakuan Takano terhadap Mamoru berubah jika Takano mengetahui tentang riwayat keluarganya? Bersiap-siap menghadapi kekecewaan, Mamoru memutuskan untuk menguji Takano dengan menceritakan kisahnya.”

(Miyuki Miyabe, 2012:75)

Meskipun Mamoru memberi tahu tentang ayahnya, tetapi ia tidak dapat memberitahu seluruh rahasianya kepada Takano. Masih ada sedikit keraguan di hatinya. Dia takut Takano tidak akan mempercayainya. Dia tidak ingin seorangpun tahun tentang tentang keahliannya dalam membuka mekanisme kunci. Keraguan Mamoru terlihat pada kutipan berikut.

彼女が出ていくと、高野は促巢用に守に向き直った。

賭けだな。守は考えていた。じいちゃんから教えられたこと
誰にも話していない。これからも話すつもりもなかった。
ひなしで、どこまで信じてもらえるかだ。

(宮部みゆき、1989: 292)



Kanojo ga dete iku to, Takano wa You ni mori ni mukinaotta. Kakeda na. Mori wa kangaete ita. Jiichan kara oshie rareta koto wa, darenimo hanashite inai. Korekara mo hanasu tsumori mo nakatta. Sore nashi de, doko made shinjite moraeru kada.

(Miyabe miyuki, 1989: 292)

“Setelah Maki pergi, Takano berbalik untuk menghadapi Mamoru. Mamoru masih kebingungan. Dia tak pernah memberitahukan siapa pun tentang apa yang dipelajarinya dari kakek. Dia berencana untuk menyimpannya sendiri, tetapi Mamoru bertanya-tanya apakah Takano akan memercayainya jika sebaliknya.”

(Miyuki Miyabe, 2012:300)

Alasan ketiga dari sifat Mamoru yang tertutup adalah karena dia tidak ingin melibatkan dan membuat orang lain khawatir tentang masalahnya. Mamoru yang menemani Yoshitake dirumah sakit, menemukan sebuah cincin yang terjatuh dari saku pakaian Yoshitake. Inisial yang tertera di cincin itu mirip dengan inisial yang tertera di cincin pernikahan milik ibunya. Saat itu juga Mamoru menyimpulkan bahwa Yoshitake adalah ayahnya. Ayahnya datang kembali setelah sekian tahun menghilang. Hal itu terlalu berat dirasakan Mamoru, mengingat ayahnya yang dulu menelantarkannya dan kini tiba-tiba datang kembali. Mamoru tidak tahu apa yang harus dia lakukan. Seperti kebiasaannya, dia tidak membicarakan kepada orang lain tentang apa yang baru saja dia ketahui. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

吉武の衣服のポケットから、日下敏夫の結婚指輪が出てきた。
文字にすればたったそれだけのことだが、口に出せないほど重
い言葉でもあった。誰に話していないし、どう打ち明けたら
いかもわからなかった。

(宮部にゆき、1989:322)



Yoshitake no ifuku no poketto kara, Kusaka Toshio no kekkon yubiwa ga dete kita. Moji ni sureba tatta soredake no kotodaga,-guchi ni dasenai hodo omoi kotoba demo atta. Dare ni hanashite inaishi, dō uchiaketara i kamo wakaranakatta.

(Miyabe ni yuki, 1989: 322)

“Cincin kawin Toshio Kusaka telah terjatuh dari saku pakaian Yoshitake. Hanya itu yang terjadi, tetapi peristiwa tersebut terlalu berat bagi Mamoru bahkan untuk membicarakannya. Dia tidak memberitahu siapapun, dan tidak tahu bagaimana dia akan dapat melakukannya.

(Miyuki Miyabe, 2012:332)

Meskipun dia memilih bungkam, tetapi tetap saja raut wajah seseorang yang sedang bermasalah tidak dapat ditutupi. Yoriko, Bibi Mamoru tahu Mamoru sedang dilanda suatu masalah dengan melihat raut wajahnya saja. Yoriko yang khawatir kemudian menanyakan apa yang terjadi dengan Mamoru. Tetapi Mamoru meyakinkan bahwa tidak terjadi apa-apa dan hanya meminta maaf karena memasang raut wajah sedemikian rupa yang pada akhirnya membuat Bibinya khawatir. Sifat tertutup Mamoru dapat dilihat dari kutipan berikut.

「何かあるけじゃないんだな？」

「全然。心配かけて申し訳ないです。」

壺が顔に表われていないかと、鏡が欲しくなった。

(宮部みゆき、1989: 277)

[Nanikaaru ke janai nda na?]

[Zenzen. Shinpai kakete mōshiwakenaidesu.]

! kao ni arawarete inai ka to,-kyou ga hoshiku natta.

(Miyabe miyuki, 1989: 277)



“Tak ada yang mengganggu mu?”

“Tidak, dan maaf sudah memberimu kesan seperti itu.” Mamoru bertanya-tanya apakah kebohongan terpapar jelas di wajahnya.

(Miyuki Miyabe,2012:285)

Dari kutipan di atas diketahui bahwa Mamoru tidak ingin membebani seseorang dengan masalahnya. Ia merasa lebih nyaman dapat menanggung masalahnya sendiri.

4.2.4 Cekatan

Menurut Christina²² cekatan adalah sikap seseorang yang melakukan sesuatu yang berguna dengan cepat dan bisa mengerjakan beberapa hal sekaligus karena sudah terlatih/terbiasa melakukannya.

Mamoru termasuk orang yang cekatan. Selagi memiliki kesempatan, dia selalu memanfaatkannya dengan melakukan sesuatu yang lebih berguna. Misalnya dalam membantu menyelidiki kasus kecelakaan yang melibatkan pamannya. Akibat kasus tersebut pamannya kini di masukkan ke dalam penjara. Bibinya berada di rumah sakit akibat terkena lemparan batu saat menghadiri pemakaman Yoko. Saat itu Mamoru seorang diri di rumah dan tak ada yang sedang dia kerjakan. Daripada waktu yang dimilikinya terbuang percuma, terpikir olehnya untuk membantu memecahkan kasus tersebut. Dia memutuskan untuk lebih dahulu menyelidiki tentang kehidupan sang korban pada saat itu juga. Hal ini

hat pada kutipan berikut.



²² (2003) Kriteria Masyarakat dalam Kehidupan Sosial, hlm.48

大造は警察の留置室で眠り、より子は病院にいる。

顔に靴を投げつけたって？

(ちょっと調べてみれば---)

柱時計が十時を打った。

ちょっと調べ手見ようじゃないか、と思った。

(宮部みゆき、1989:94, 95)

Daizou wa keisatsu no tomeoki-shitsu de nemuri, yori ko wa byōin ni iru.

Kao ni kutsu o nage tsuketatte?

(Chotto shirabete mireba ---)

Hashiradokei ga jūji o utta. Chotto shirabe-te miyou janai ka, to omotta.

(Miyabe miyuki, 1989: 94, 95)

“Pamam Taizo-nya sedang menghabiskan satu malam lagi di penjara, dan Bibi Yoriko berada di rumah sakit. Tuan Sayama mengatakan bahwa wajah bibi terkena lemparan sepatu.

Meluangkan waktu untuk menyelidiki soal itu...

Waktu menunjukkan pukul sepuluh tepat.

Kalau begitu biar aku saja yang akan melakukannya.”

(Miyuki Miyabe, 2012:100)

Mamoru yang mengetahui bahwa profil Yoko pernah dimuat dalam sebuah majalah. Langkah selanjutnya dia ingin melihat majalah tersebut, tetapi majalah itu telah ditarik dari peredaran. Seorang teman Mamoru memberitahunya bahwa dia tahu siapa yang harus ditemui oleh Mamoru agar bisa mendapatkan majalah



Sesegera mungkin Mamoru ingin menemui orang itu tanpa memikirkan pada saat itu jam kerja masih berlangsung. Beruntung Takano

memakluminya dan mengizinkan Mamoru meninggalkan pekerjaannya untuk sementara. Mamoru tidak memiliki hambatan dan segera beranjak dari toko untuk melanjutkan penyelidikannya. Hal ini tergambar pada kutipan berikut

ずっと背中にまわしてい左手を、女史はほら、と差し出した。

「早退届けよ。高野さんの許可はとってあるから。守の好きなようにさせてやってくれって、頼まれちゃった」

女史と、女史のボーイフレンドと、牧野に感謝しながら守は更衣室に走った。

(宮部みゆき、1989:136)

*Zutto senaka ni mawashite i hidarite o, joshi wa hora, to sashidashita.
[Soutai todoke yo. Takano-san no kyoka wa totte arukara. Kami no sukina yō ni sa sete yatte kure tte, tanoma re chatta]*

Joshi to, joshi no booifurendo to, bokuya ni kansha shinagara mamoru wa kōi-shitsu ni hashitta.

(Miyabe miyuki, 1989: 136)

“Sedari tadi Madam menyembunyikan tangan kirinya di balik punggung. Sekarang dia mengeluarkan tangan itu dan melambai-lambaikan sesuatu di depan wajah Mamoru. “Ini surat izin untuk pulang lebih cepat. Takano memberitahuku untuk membiarkanmu melakukan apa pun yang kau butuhkan.”

Mamoru melesat ke ruang loker, hatinya dipenuhi rasa terima kasih bagi Madam Anzai, pacarnya, dan Takano.”

(Miyuki Miyabe, 2012:142-143)

Setelah bertemu dengan Akemi dan mendapatkan satu eksampar majalah yang dicarinya, Mamoru kemudian ingin bertemu dengan penulis artikel yang memuat profil Yoko tersebut. Akemi memberitahukan tempat tinggal Hoshimoto, orang yang menulis artikel tersebut. Tanpa membuang-buang waktu, pada saat itu

Mamoru segera mencari alamat yang diberikan oleh Akemi. Hal tersebut tergambar pada kutipan berikut.



教えられた住所は、「ラブラバ」からさらに電車で半時間ほどかかる都下の小さな町だった。駅の一つしかない改札を抜けると、浅野家のある町とは全くおもむきの違う、

「宮部みゆき、1989：142」

Oshie rareta juusho wa,[raburaba] kara sarani densha de han-jikan hodo kakaru toka no chiisana machidatta. Eki no hitotsu shika nai kaisatsu o nukeru to, Asano-ka no aru machi to wa mattaku omomuki no chigau,

(Miyabe miyuki, 1989: 142)

“Alamat yang diberikan Akemi berjarak setengah jam perjalanan, di luar kota. Stasiunnya hanya memiliki satu pintu keluar, yang mengarah ke sebuah kota kecil yang benar-benar berbeda dengan distrik tempat tinggal keluarga Asano.”

(Miyuki Miyabe, 2012:148)

Mamoru mengetahui bahwa Yoko merupakan korban dari seorang peneror misterius. Mamoru juga tahu bahwa bukan hanya Yoko, tetapi masih ada wanita lain yaitu Kazuko Takagi yang akan menjadi korban selanjutnya. Saat itu juga Mamoru memfokuskan diri untuk mencari Kazuko Takagi agar tidak ada korban selanjutnya. Hal ini tergambar pada kutipan berikut.

「高木和子を探す」守は言い切った。「探して、あんたが手を出せないようにしてやる」

(宮部みゆき、1989：253)

[Takagi kazuko o sagasu] mori wa iikitta. [Sagashite, anta ga te o dasenai yō ni shiteyaru]

(Miyabe miyuki, 1989: 253)

“Aku akan mencari Kazuko Takagi.” Mamoru memulai. “Akan pastikan kau tak bisa menyakitinya.”

(Miyuki Miyabe, 2012:260)



Dari beberapa penjelasan di atas diketahui bahwa Mamoru selalu mengupayakan agar bertindak lebih cepat selagi dia memiliki kesempatan.

4.2.5 Berani

Dalam KBBI²³ berani berarti suatu kekuatan tersembunyi dalam diri setiap manusia untuk menghadapi masalah dalam kehidupan. Kekuatan tersebut dimunculkan melalui pemikiran dan tindakan seseorang.

Misalnya di dalam kehidupan sehari-hari, Mamoru tidak pernah takut kepada siapa saja yang telah mengusik kehidupannya dan keluarganya. Meskipun itu adalah orang yang lebih tua. Hal ini terlihat pada sikap berani Mamoru yang merasa terganggu karena dituduh telah mencuri uang iuran klub basket. Meskipun Mamoru mengatakan bahwa dia tidak akan melaporkan gurunya tersebut ke Departemen Pendidikan karena telah melanggar hak asasinya, tetapi yang dia katakan itu sebenarnya merupakan ancaman secara halus. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

「違います。ただ休むだけですよ]どうにもおさまりがつかなくなって、抑えていた言葉が口をついた。

安心してください。人権侵害だなんて、教育委員会に訴え出たりしませんから」

(宮部みゆき、1989:187)

[Chigaimasu. Tada yasumu dakedesu yo] dōnimo osamari ga tsukanaku natte, osaete ita kotoba ga kuchi o tsuita. Anshin shite kudasai. Jinken shingaida nante, kyōiku iinkai ni uttae de tari masenkara]

(Miyabe miyuki, 1989: 187)



besar Bahasa Indonesia, versi online

“Tidak, aku hanya ingin tinggal di rumah.” Mamoru tak dapat menahannya lagi. “jangan khawatir. Aku tak akan menuntutmu karena melanggar hak asasi. Aku tak akan melaporkanmu ke Departemen Pendidikan.”

(Miyuki Miyabe, 2012:193)

Hal serupa juga dilakukan Mamoru ketika menghadapi Miura teman sekelasnya. Karena kesal atas keisengan yang dilakukan Miura terhadap dirinya dan Yoichi, Mamoru memutuskan untuk menelepon Miura. Dia memberitahukan Miura agar berhati-hati dengan dirinya. Dia adalah anak seorang pembunuh dan dia percaya bahwa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Oleh karena itu dia merasa memiliki potensi sebagai pembunuh juga. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

「あたってるよ、三浦。俺は人殺しの息子なんだ。遺伝を信じるんだろう？泥棒の子は泥棒。そうなんだ。そういうものなんだよ。遺伝はあるんだ。だから甘く見るんじゃないぞ。俺には人殺しの血が流れてるんだ。人殺しの子は人殺し。そうだよな？」

(宮部みゆき、1989:223)

[Atatteru yo, Miura. Ore wa hitogoroshi no musukona nda. Iden o shinjiru ndarou? Dorobō no ko wa dorobō. Sōna nda. Sō iu monona nda yo. Iden wa aru nda. Dakara amaku miru n janai zo.

Ore Ni wa hitogoroshi no chi ga nagare teru nda. Hitogoroshi no ko wa hitogoroshi. Sōda yo na?]

(Miyabe miyuki, 1989: 223)

Selama ini kau benar, Miura! Aku anak seorang pembunuh. Dan kau percaya hal-hal seperti itu merupakan faktor genetik, bukan? Pencuri lahirkan pencuri. Memang begitulah keadaannya. Jadi, lebih baik .hati-hati. Ada darah seorang pembunuh yang mengalir di nadiku.”

(Miyuki Miyabe, 2012:229)



Selain itu, Mamoru juga sangat berani dalam menghadapi sang pembunuh yang seharusnya bertanggung jawab atas pembunuhan Yoko Sugano. Sang pembunuh, Shinjiro Harasawa mengajak Mamoru untuk bertemu. Mamoru bersedia, dia tidak takut apa bila dia akan dibunuh oleh Shinjiro. Dia bahkan melontarkan kata-kata kasar kepada kepada pembunuh itu. Ia tidak peduli apa bila pembunuh itu marah atas kata-kata kasar yang dia lontarkan itu. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

「狂ってるよ」ようやく、守はつぶやいた。「どんな理屈をつけても殺人は殺人だ」

「あんた、得意満面だね。そうだろ？気の違った魔術師だ」

(宮部みゆき、1989：345)

[Kuru~tsu teru yo] youyaku, mori wa tsubuyaita.

[Donna rikutsu o tsukete mo satsujin wa satsujinda]

[Anta, tokuimanmenda ne. Sōdaro? Ki no chigatta majutsu-shida]

(Miyabe miyuki, 1989: 345)

“Kau sinting.” Mamoru akhirnya menemukan suaranya. “Aku tak peduli pada apa yang kaukatakan. Pembunuhan dan pembunuhan.”

“Kau bangga kepada dirimu sendiri, ia kan? Kau bukan siapa-siapa selain penyihir tua yang jahat.”

(Miyuki Miyabe, 2012:353)

4.2.6 Rasa Ingin Tahu yang Besar

Verdiansyah²⁴ mengemukakan rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang

berkaitan dengan perilaku seseorang yang ingin tahu tentang hal-hal baru.



²⁴Verdiansyah (2004) Hubungan antar Manusia, hlm. 16

Rasa keingin tahun yang besar tersebut dimiliki oleh Mamoru yang terlihat ketika ia tidak henti-hentinya mengajukan pertanyaan kepada Nobuhiko. Awalnya, Mamoru menemui Nobuhiko yang ingin mengetahui tentang majalah Information Channel dan tentang kehidupan Yoko Sugano. Tetapi, setelah mendapatkan informasi yang banyak dari Nobuhiko, Mamoru justru semakin penasaran dan semakin banyak melontarkan pertanyaan. Bahkan dia menanyakan tentang orang lain yang juga datang untuk mencari majalah yang sama dan tentang siapa yang ingin dituntut oleh orang itu juga ia pertanyakan. Padahal hal tersebut tidak perlu dia ketahui mengingat Mamoru hanya mencari informasi tentang kehidupan Yoko Sugano saja. Dari hal ini diketahui bahwa Mamoru memiliki rasa ingin tahu yang besar. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

テーブルの上の取材記録や綴じた原稿用紙をながめて、守は水野明美の言葉を思い出した。

「その、記録を見せて欲しいと訪ねてきた人は、もう年配だったでしょう？」

「そうだよ。示威三打だった。何でしってるんだ？」

「僕もその人と同じルートをたどってあなたを録し出したからですよ。その人、雑誌の発行者の水野さんのところから、残っていた「情報チャンネル」を全部買いとっていったそうで橋本は指先で一枚の写真を軽く叩いた。

「この女だよ」

高木和子だった。

(宮部みゆき、1989:156)



Teeburu no ue no shuzai kiroku ya tojita genkou youshi o nagamete, mori wa Mizuno Akemi no kotoba o omoidashita.

[Sono, kiroku o misete hoshii to tazunete kita hito wa, mou nenpaidattadeshou?]

[Souda yo. Jii san-dadatta. Nande shi~tsu teru nda?]

[Boku mo sono hito to onaji ruuto o tadotte anata o roku shi dashitakaradesu yo. Sono hito, zasshi no hakkousha no Mizuno-san no tokoro kara, nokotte ita [jōhō channeru] o zenbu kai totte itta sou De Hashimoto wa yubisaki de ichimainoshashin o karuku tataita.]

[Kono on'nada yo]

Takagi kazukodatta.

(Miyabe miyuki, 1989: 156)

“Seraya mengamati berkas di atas meja, mamoru teringat apa yang dilakukan Akemi Mizuno tentang satu orang lagi yang telah datang mengendus-endus rahasia orang lain. “Apakah lelaki itu sudah berumur?”

“Yah benar. Dia sudah tua. Bagaimana kau bisa tahu?”

“Dia datang mencarimu seperti yang kulakukan. Dia membeli semua eksemplar Information Channel yang tersisa dari penerbitnya. Apakah ia memberitahu siapa yang ingin digugatnya?” Hashimoto mengetuk foto Kazuko Takagi. “yang ini.”

(Miyuki Miyabe, 2012:163,164)

Rasa ingin tahu Mamoru juga tergambar ketika ia curiga dengan Perusahaan Ad Academy yang memasang layar besar dipusat perbelanjaan tempatnya bekerja. Dia dan Takano menduga bahwa iklan-iklan yang muncul di layar tersebut adalah iklan subliminal. Iklan subliminal merupakan iklan yang menarik bagi pikiran bawah sadar yang memiliki efek untuk merangsang seseorang menggunakan atau pergi membeli produk tertentu. Merasa penasaran dengan hal itu, Mamoru



kan untuk memeriksa rekaman iklan-iklan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.

「調べてみましょう」字は言い切った。「テープはローレルのなかの集中管理室にあるんでしょう？現物を調べるのがいちばんだ」

高野は平手で膝叩いた。「おりゃそうさ。でも、どうやって？あそこは関係者以外立入禁止、ドアはしっかり閉じられている。テープの納められているキャビネットにも錠がっている。さらにうれしいことに、僕はそのどっちの鍵も持ってないんだ。

「高野さん、僕はたぶん、やれると思う。そのテープをとってこられるとおもうんです。」

(宮部みゆき、1989:292)

[Shirabete mimashou] ji wa iikitta. [Tepu wa rōreru no naka no shuuchuu kanri-shitsu ni aru ndeshou? Genbutsu o shiraberu no ga ichibanda] Takano wa hirate de hiza tataita. [Orya sou sa. Demo, dou ya~tsu te? Asoko wa kankei-sha igai tatsuhito kinshi, doa wa shikkari toji rarete iru. Teepu no osame rarete iru kyabinetto ni mo jou garite iru. Sarani ureshii koto ni, boku wa sono dotchi no Kagi mo mo~tsu tenai nda.

[Takano-san, boku wa tabun, yareru to omou. Sono teepu o totte ko rareru to omō ndesu.]

(Miyabe miyuki, 1989: 292)

“Ayo kita periksa,” kata mamoru dengan penuh tekad. “Rekaman itu pasti ada di ruang pengendali keamanan Laurel. Kita harus melihat apa yang dapat kita temukan di dalamnya.”

Takano menepuk lutut. “Kau benar, tetapi bagaimana? Pintunya terkunci, tak seorang pun diizinkan masuk selain mereka yang berkepentingan. Rekaman itu dikunci dalam sebuah kabinet di dalamnya. Dan aku menyesal untuk mengatakan bahwa aku tak memiliki satupun kuncinya.”

“Tahu, tidak, Takano,” katanya memulai. “Kupikir aku dapat masuk keruangan itu mengambil rekamannya.”

(Miyuki Miyabe, 2012:300)



Dari kutipan di atas diketahui bahwa Maoru yang telah dikuasai rasa penasarannya bersedia mengambil resiko untuk masuk secara diam-diam kedalam ruangan yang menyimpan rekaman tersebut. Dia berencana menggunakan kemahirannya dalam membuka mekanisme kunci untuk masuk keruangan itu.

4.2.7 Pemaaf

Menurut Marzuki²⁵ pemaaf merupakan suatu sikap dan perilaku yang suka memberi maaf atas kesalahan yang dibuat orang lain dan tidak mendendam atas kesalahan orang lain.

Mamoru telah mengetahui bahwa Yoshitake yang telah membunuh ayah kandung Mamoru. Dengan bantuan Harasawa, Mamoru ingin membalas dendam dengan cara menghipnotis Yoshitake untuk membunuh dirinya sendiri seperti yang pernah dilakukan Harasawa kepada Yoko Sugano. Tetapi, belum sempat Yoshitake membunuh dirinya akibat terpengaruh hipnotis tersebut, Mamoru kemudian mematahkan hipnotis tersebut. Ia tidak merasa berhak menghakimi seseorang. Ia memilih untuk tidak bertemu lagi dengan Yoshitake dan melupakan segalanya. Hal ini menunjukkan bahwa Mamoru termasuk anak yang pemaaf. Berikut kutipan yang menggambarkan hal tersebut.

窓をしっかり閉目、鍵をおろした。そして背を向けたまま、吉武に言った。
「これで、もうお会いすることはありません。これで最後です。」
部屋を出るとき、まだ床に座ったままの吉武が見えた。

をついて詫びているような姿だた。

(宮部みゆき、1989 : 384)

Marzuki, M.Ag. (1998) Sifat Pemaaf dan Bersih Hati tenangkan Jiwa, hlm. 64



*Mado o shikkari , Kagi o oroshita. Soshite se o muketa mama,
Yoshitake ni itta.*

[Kore de, mō o ai suru koto wa arimasen. Kore de saigodesu.]

*Heya o deru toki, mada yuka ni suwatta mama no Yoshitake ga mieta.
Te o tsuite wabite iru yōna sugatadata.*

(Miyabe miyuki, 1989: 384)

“Mamoru menutup pintu dan mencantelkan pengaitnya. Kemudian dia memutar tubuhnya dan menghadapi Yoshitake. “Aku tak akan menemui mu lagi. Ini kali terakhir.” Saat dia meninggalkan ruangan, dia sekilas melirik Yoshitake yang masih terduduk di lantai. Yoshitake terpuruk dalam penyesalan.”

(Miyuki Miyabe, 2012:396)

Sekali lagi Harasawa memberikan kata kunci untuk membantu Mamoru membalaskan dendamnya. Kali ini Mamoru memang menggunakannya. Tetapi ia menggunakannya bukan untuk membuat Yoshitake bunuh diri. Dia menggunakannya agar Yoshitake bergerak pergi ke kantor polisi dan mengakui perbuatannya telah membunuh ayah Mamoru. Hal itu dapat dilihat dari kutipan dibawah ini.

そのとき、内緒話するように身を寄せて、守はいった。

「魔術師の幻想」

ゆっくりと歩く吉武の後ろを、守もついていった。麻布警察署の前で、吉武は立ち止った。

建物を見上げる。ソシテ、落ち着いた態度で中へ入っていった。守はそれを見届け、歩き出して。

(宮部みゆき、1989:399)



Sono toki, naisho-banashi suru you ni mi o yosete, mori wa itta.

[Majutsu-shi no gensou]

Yukkuri to aruku Yoshitake no ushiro o, mori mo tsuite ita. Mafu keisatsusho no mae de, Yoshitake wa tachidomatta.

Tatemono o miageru. Soshite, ochitsuita taido de naka e haitte itta. Mori wa sore o mitodoke, aruki dashite.

(Miyabe miyuki, 1989: 399)

“Pada saat itu, mamoru mencondongkan tubuhnya mendekati kepada Yoshitake untuk menyampaikan suatu rahasia.

“Ilusi sang penyihir.”

Yoshitake mulai berjalan perlahan-lahan, dan mamoru mengikuti di belakangnya. Yoshitake berhenti di depan Kantor polisi Azabu. Dia mendongak ke arah gedung, dan kemudian dengan tenang masuk ke dalamnya. Mamoru mengamatinya masuk, dan kemudian berjalan pergi.”

(Miyuki Miyabe, 2012:412)

Sifat pemaaf Mamoru juga terlihat dari sikapnya kepada Kazuko. Kazuko yang nyaris saja bunuh diri akibat hipnotis dari Harasawa kini masih dikelilingi rasa ketakutan. Rasa ketakutan dan penyesalan atas kesalahan yang dilakukannya kini bercampur aduk. Dia mengira bahwa nantinya Mamoru juga akan datang memberinya pelajaran, akibat dari perbuatannya dulu yang membuat paman Mamoru ikut terseret dalam sebuah masalah. Tetapi nyatanya mamoru tidak mengungkit hal itu. Dia bahkan bersimpati dan berterima kasih kepada Kazuko karena telah melindungi bibinya ketika berada di pemakaman Yoko. Sifat pemaaf Mamoru dapat dilihat pada kutipan berikut.



「あなたがこれを無事に切り抜けられるよう祈っています。それから--」

「それから？」

「菅野洋子さんの通夜るとき、おばさんをかばってくれてありがとう。そう言っていた」

カウンタ--の端に手をつき、和子は黙って顔を伏せた。やがて、小さく言った。

「あのこ、あたしをゆるしてくれたのね」

(宮部みゆき、1989:395)

[Anata ga kore o buji ni kirimuke rareru yō inotte imasu. Sorekara --]

[Sore kara?]

[Kanno yōko-san no tsuya no toki, obasan o kabatte kurete arigatō. Sō itte ita]

Kaunta -- no hashi ni te o tsuki, wako wa damatte kao o fuseta. Yagate, chīsaku itta.

[Ano ko, atashi o yurushite kureta no ne]

(Miyabe miyuki, 1989: 395)

“Dia berharap kau bisa bertahan melewati semua ini, dan...”

“Dan apa?”

“Dia bilang terima kasih karena telah melindungi bibinya di pemakaman Yoko Sugano. Itulah yang dikatakannya.”

Kazuko bersandar dikonter dan menutupi wajahnya.

“Dia memaafkan aku,” kata perempuan itu akhirnya dengan suara lirih.”

(Miyuki Miyabe, 2012:408)



Di beberapa kutipan diatas, diketahui bahwa Mamoru adalah orang yang Meskipun dapat diakui dia pernah menyimpan dendam tetapi hal itu tidak

menjadikan dirinya untuk menentukan hidup dan mati seseorang seperti yang dilakukan Harasawa terhadap Yoko Sugano dan Kazuko Takagi.

4.3 Hubungan antara Karakter Tokoh Utama dengan Alur dalam Novel

Majutsu Wa Sasayaku (魔術はささやく)

Hubungan antara karakter tokoh utama dengan alur terletak pada segi peristiwa, permasalahan, dan konflik. Ketiga unsur tersebut lahir akibat dari aksi dan gerak tokoh-tokoh cerita. Perkembangan karakter akan mempengaruhi pola alur.

4.3.1 Tahap Penyituasian

Pada awal cerita dalam novel *Majutsu Wa Sasayaku* (魔術はささやく), pengarang menggambarkan sebuah percakapan yang menjelaskan awal dimulainya sebuah tragedi yang menimpa salah satu anggota keluarga Asano. Seseorang yang disebut paman Taizo oleh Mamoru telah menabrak seorang gadis muda dan tewas seketika. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

「何があったの？」真紀が訊いた。より子は口をへの字に曲げた。

「やっちゃったらしい」

「事故ね？」

より子はうなずいた。目はまっすぐに娘を見ていた。

「病院、何処？お父さん、怪我したんでしょう？」せきこん
真紀は続けた。

お父さんじゃないのよ」



「じゃ、何よ？どうしちゃったの？」

「事故は事故なんだけどね」より子は唇を湿した。「人身だよ。はねちゃったのよ」

十一月の冷気が、守の足から心臓に駆け登った。

「若い女の子だって。ほとんど即死だって。今の電話、警察からよ」

「--警察」

「お父さん、逮捕されてるのよ」

(宮部みゆき、1989:14)

[Nani ga atta no?] Maki ga kiita. Yoriko wa kuchi o henoji ni mageta.

[Ya~tsu chattarashī]

[Jiko ne?]

Yoriko wa unazuita. Me wa massugu ni musume o mite ita.

[Byouin, doko? Otōouan, kega shita ndeshou?] Sekikonde, Maki wa tsudzuketa.

[Otousan janai no yo]

[Ja, naniyo? Dou shi chatta no?]

*[Jiko wa jikona ndakedo ne] yoriko wa kuchibiru o shimeshita.
[Jinshinda yo. Hane chatta no yo]*

*Juuichi Gatsu no reiki ga, mamoru no ashi kara shinzō ni kake nobotta.
[Wakai omanoko datte. Hotondo sokushi datte.*

Ima no denwa, keisatsu kara yo]

[-- Keisatsu] `Otōsan, taiho sa re teru no yo']

(Miyabe miyuki, 1989: 14)



“Ada apa?” tanya Maki.

Yoriko mengernyit. “Yah, akhirnya itu terjadi.”

“Kecelakaan.”

Yoriko mengangguk.

“Ayah ada dirumah sakit mana? Dia terluka, ya?”

“Bukan Ayahmu.”

“Lalu, apa yang terjadi?”

“Dia memang mengalami kecelakaan.” Yoriko menjilat bibir, merasa bimbang untuk melanjutkan.

“Ayahmu menabrak seseorang.”

Hawa dingin November menjalani kaki Mamoru dan mengarah langsung ke jantungnya.

“Seorang perempuan muda. Dia tewas seketika. Telepon tadi dari pihak kepolisian.”

“Polisi?”

“Ayahmu ditangkap.”

(Miyuki Miyabe, 2012:15)

Selanjutnya pengarang memperkenalkan tokoh Mamoru dengan menggambarkan bagaimana kehidupan, dimana dia tinggal dan bersama siapa dia tinggal. Hal tersebut dapat dilihat pda kutipan berikut.

その夜の残りを、守は眠れないままに過ごした。

守が、母親の姉である浅野より子のもとに引き取られて、ちょうど九カ月目になる。新しい家族との暮らしにも、東京での学生生活にも、ようやく潰れてきたところだった。

(宮部みゆき、1989:14)



Sono yoru no nokori o, mori wa nemurenai mama ni sugoshita. Mori ga, hahaoya no anedearu Asano Yoriko no moto ni hikitora rete, choudo kyuu-kagetsu-me ni naru. Atarashii kazoku to no kurashi ni mo, Toukyou de no gakusei seikatsu ni mo, youyaku tsuburete kita tokorodatta.

(Miyabe miyuki, 1989: 14)

“Mamoru terjaga sepanjang sisa malam. Hanya sembilan bulan berlalu sejak dirinya tinggal bersama Yoriko Asano, kakak perempuan ibunya, dan akhirnya dia terbiasa dengan keluarga baru serta kehidupannya di Tokyo.”

(Miyuki Miyabe, 2012:15)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa sudah sembilan bulan Mamoru tinggal dengan keluarga Asano di Tokyo. Yoriko Asano sendiri merupakan kakak perempuan dari Ibu Mamoru.

Penjelasan tentang tokoh Mamoru kemudian meluas hingga ke masa lalu Mamoru. Dikisahkan bahwa ayah Mamoru adalah asisten kepala keuangan di balai kota. Dia menghilang dengan uang yang merupakan dana masyarakat senilai lima juta yen dan meninggalkan Mamoru dan ibunya. Beban yang sangat berat kini ditanggung oleh ibunya dan Mamoru yang saat itu masih kecil. Hingga ibunya meninggal ayahnya tidak pernah kembali. Setelah pemakaman ibunya, Mamoru dia ajak bibinya untuk tinggal bersama keluarganya di Tokyo. Inilah awal dari masuknya Mamoru di tengah-tengah keluarga Asano.

東京において。あたしたちと一緒に暮そう。

守がより子のその言葉を聞き入れる気持になったのは、確かに
不可解な部分を山ほど残して消えてしまった母親になかった
ものを、伯母の目のなかに見つけたからかもしれなかった。

(宮部みゆき、1989: 19)



Toukyou ni oide. Atashi-tachi to issho ni kurasou.

Mori ga yoriko no sono kotoba o kikiireru kimochi ni natta no wa, tashika ni, fukakaina bubun o yamahodo nokoshite kiete shimatta hahaoya ni nakatta mono o, oba no me no naka ni mitsuketakara kamo shirenakatta .

(Miyabe miyuki, 1989: 19)

“Setelah upacara pemakamn Keiko, Yoriko meminta Mamoru untuk datang dan tinggal bersama keluarganya di Tokyo. Salah satu alasan remaja itu memutuskan untuk pergi mungkin karena dia melihat sesuatu di dalam mata sang bibi yang tak akan pernah dilihatnya dalam mata ibunya.”

(Miyuki Miyabe, 2012:20)

Selanjutnya pengarang menjelaskan situasi keluarga Asano yang dikuasai oleh kecemasan. Paman Taizo terancam akan masuk penjara jika polisi tidak menemukan bukti yang dapat membebaskannya. Hingga beberapa hari tak ada satupun bukti yang ditemukan dan tak ada satupun orang yang datang menjadi saksi dari tragedi kecelakaan tersebut. hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

「まだ断言はできないけれど」より子は「できない」というところ強調した。用箋に目をやり、言葉を探す。「このまま、お父さんに有利な証拠が出てこないで、お父さんの言葉を、信じてもらえなかったら、刑務所行きは免れないだろうって。」

(宮部みゆき、1989: 47)

[Mada dangen wa dekinakeredo] yori ko wa [dekinai] to iu tokoro kyōchō shita. Yōsen ni me o yari, kotoba o sagasu. [Kono mama, otōsan ni yūrina shōko ga detekonai de, otōsan no kotoba o, shinjite moraenakattara, keimusho iki wa mamukarenaidarou tte.]

(Miyabe miyuki, 1989: 47)

“Mereka belum dapat memastikan,” balas Yoriko, “tetapi jika reka tidak mendapat menemukan bukti untuk mendukung ceritanya, hmu akan masuk penjara.”

(Miyuki Miyabe, 2012:51)



Kecemasan ini diperparah lagi sejak makin banyaknya peneror yang mengganggu keluarga Asano. Disekolahnya pun, Mamoru mendapatkan berbagai gangguan. Ada seseorang yang dengan sengaja menggunting artikel yang memuat berita tentang kecelakaan yang melibatkan paman Taizo. Artikel itu kemudian di tempel di majalah dinding dan disampingnya terdapat tulisan “Pembunuh!!”. Meskipun Mamoru terganggu, tetapi itu tidak dia perlihatkan di depan keluarga Asano. Disini mamperlihatkan sikap tertutupnya agar keluarga Asano tidak perlu khawatir tentang dirinya.

Meskipun Mamoru bisa mengatasinya, tapi berbeda dengan Yoriko dan Maki. Ketegangan dalam keluarga Asano makin meningkat, setelah mereka mendapatkan telepon yang penelpon gelap yang mengancam keluarga Asano bahwa Taizo harus dihukum mati karena telah membunuh perempuan. Hal ini tergambar dalam kutipan berikut

「人殺し野郎って。女をひき殺したやつは死刑だって。あとは聞かなかったわ。酔っ払ってたみたい」

(宮部みゆき、1989:50)

[Hitogoroshi yarō tte. On'na o hikikoroshita yatsu wa shikei datte. Ato wa kikanakatta wa.

Yoppara~tsu teta mitai]

(Miyabe miyuki, 1989: 50)

“Pembunuh. Siapa pun yang membunuh seorang perempuan seharusnya di jatuhi hukuman mati.’ Aku tak sanggup mendengarkan lebih banyak lagi. Kelihatannya dia mabuk.”

(Miyuki Miyabe, 2012:54)



Bukan hanya penelpon yang mengancam saja, tetapi ada juga seorang menelpon yang malah berterima kasih kepada keluarga tersebut karena telah membantunya membunuh Yoko Sugano.

Selain itu, ada juga yang meneror keluarga Asano dengan cara merusak rumah keluarga tersebut. Kaca-kaca di pecahkan dan dindingnya telah di corat-coret.

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa pada tahap ini pengarang menggambarkan tentang tokoh Mamoru dan bagaimana keadaan keluarga Asano yang sedang cemas akibat tragedi yang menimpa Taizo.

4.3.2 Tahap Pemunculan Konflik

Pada tahap selanjutnya Mamoru memulai aksinya melakukan penyelidikan tentang Sosok Yoko Sugano. Setelah menerima telepon gelap yang mengucapkan terima kasih kepada keluarga Asano, Mamoru menjadi penasaran dengan sosok Yoko Sugano. Bukan hanya karena rasa ingin tahunya, tetapi karena tindakan polisi yang lambat menurut Mamoru, serta keberaniannya yang membuat dia memutuskan untuk melakukan penyelidikan sendiri. Dia berencana untuk masuk diam-diam kedalam apartemen Yoko pada malam itu juga. Tindakan Mamoru tergambar pada kutipan berikut.

手すりに背をもたせて、守は大きく息をついた。ともかく、ここまではやって来た。

ちょっと調べてみよう---そのためにまず、菅野洋子という女性の暮っていた部屋をあたってみよう。それが守の考えだった。
しをやってのけるだけの技術はあるつもりだったから。

(宮部みゆき、1989 : 102)



Tesuri ni se o mota sete, mori wa ōkiku iki o tsuita. Tomokaku, koko made wa yattekita.

Chotto shirabete miyou — sonotame ni mazu, kan'no yōko to iu josei no kure shite ita heya o atatte miyou. Sore ga mamoru no kangaedatta. Sore o yattenokeru dake no gijutsu wa aru tsumoridattakara.

(Miyabe miyuki, 1989: 102)

“Mamoru bersandar di pagar pembatas dan menarik napas dalam-dalam. Dia datang kemari untuk melihat tempat seperti apa yang ditinggali Yoko Sugano. Dan dia memiliki kemampuan untuk melakukannya.”

(Miyuki Miyabe, 2012:107)

Mamoru memiliki keahlian khusus. Dia ahli dalam hal mekanisme kunci. Ketika dia mencoba membuka mekanisme kunci pintu apartemen Yoko Sugano, pada saat itu pula bayangan masa lalu terlintas kembali di pikirannya. Dia tidak menyangka keahliannya itu akan dia gunakan untuk hal seperti ini. Kakek yang mengajarnya yakin bahwa Mamoru adalah orang yang baik dan tidak akan menggunakan keahliannya untuk berbuat jahat. Itulah alasan mengapa kakek mengajarnya. Hal ini tergambar pada kutipan berikut.

じいちゃんは守の目を見た。

「今までだって、お前はやろうと思えばそれができた。でも、やろうとはしなかった。思いもしなかった。じいちゃんはそれを言じているし、だからこそお前に教えてきたんだ。

(宮部みゆき、1989: 111)

Jiichan wa mamoru no me o mita.

*[Ima made datte, omaeha yarou to omoeba sore ga dekita. Demo, ya
o wa shinakatta. Omoi mo shinakatta. Jiichan wa sore o genjite
shi, dakarakoso omae ni oshiete kita nda.]*

(Miyabe miyuki, 1989: 111)



“Kakek menatap ke dalam mata Mamoru. “sebenarnya kau sudah bisa melakukan semua itu, tetapi kau tidak melakukannya. Itu bahkan tidak terbesit di dalam benakmu. Aku percaya kepadamu, dan itulah alasannya mengapa aku mengajarimu.”

(Miyuki Miyabe 2012: 116)

Selanjutnya, Mamoru memulai penyelidikannya di apartemen tersebut. Berkat kecerdasan dan ketelitiannya, Mamoru menemukan beberapa petunjuk. Dia menemukan kecurigaan terhadap tabungan Yoko yang tiba-tiba sangat banyak tanpa diketahui uang tersebut berasal dari mana. Kemudian Mamoru menemukan rekaman pesan dari mesin penjawab telepon yang isinya mengisyaratkan bahwa ada seseorang yang sedang mengejar-ngejar Yoko Sugano. Isi rekaman tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

「電話番号を変えたの？」

あの男の声だった。

間違いない。菅野洋子を殺してくれてありがとう。あの声だ。守は驚いて耳を澄ませた。

(宮部、みゆき、1989 : 123)

[denwabangou o kaeta no?]

Ano otoko no koedatta.

Machigainai. Kanno youko o koroshite kurete arigatou. Ano koeda. Mamoru wa odorote mimi o sumaseta.

(Miyabe, Miyuki, 1989: 123)

“Apakah kau mengubah nomor telepon mu?” itu merupakan suara serak lelaki yang telah menelepon ke rumah Mamoru. Orang yang mengatakan Terima kasih karena sudah membunuhnya. Dia tahu ini akan terjadi. Mamoru mendengarkan dengan seksama sementara suara i melanjutkan.”

(Miyuki Miyabe, 2012:130)



Mamoru mengaitkan tentang kecurigaan terhadap buku tabungan Yoko dan peneror tersebut. Dengan kemampuan analisisnya yang baik ia menyimpulkan bahwa semua ini ada kaitannya dengan uang dan penipuan, serta majalah yang bernama *Information Channel*. Oleh karena itu, untuk langkah selanjutnya dia memutuskan untuk menyelidiki tentang majalah *Information Channel*.

Esoknya, Mamoru mendapatkan informasi bahwa ada seorang wanita yang menopang pembiayaan dalam penerbitan majalah *Information Channel*. Seperti biasanya, Mamoru yang cepat bertindak segera datang menemui wanita tersebut. Melalui pertemuannya dengan wanita itu, kemudian mengantarkannya menemui Nobuhiko Hashimoto. Nobuhiko adalah orang yang menulis artikel tentang profesi Yoko Sugano dan ketiga wanita lainnya sebagai pacar sewaan. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

[宅配便の配達じゃないんです。この記事のことで教えていただきたいことがあってうかがいました]

「情報チャンネル」を見せる。橋本のまぶたがピクリとした。

「突然ですみません。でも、どうしても知りたいことがあるんです」

(宮部みゆき、1989:143)

[Takuhaibin no haitatsu janai ndesu. Kono kiji no koto de oshiete itadakitai koto ga atte ukagaimashita]

[Jouhou channeru] o miseru. Hashimoto no mabuta ga pikuri to shita. [Totsuzende sumimasen. Demo, doushitemo shiritai koto ga aru ndesu]

(Miyabe miyuki, 1989:143)

“Aku bukan kurir. Aku datang untuk bertanya tentang sebuah artikel.” Mamoru mengeluarkan satu eksemplar *Information Channel*, salah satu kelopak mata lelaki itu mulai berkedut. “Maaf karena aku ncul di sini begitu tiba-tiba, tetapi ada sesuatu yang harus ketahui.”

(Miyuki Miyabe, 2012:150)



Dari sini, Mamoru mulai mendapatkan banyak informasi mengenai Yoko Sugano.

Beberapa hari berselang, paman Taizo dibebaskan dari penjara. Hal ini terjadi karena ada seorang pria yang datang ke kantor polisi dan mengaku sebagai saksi. Dalam kesaksiannya, pria itu mengaku bahwa pada saat kejadian lampu lalu lintas menunjukkan lampu hijau. Tetapi tiba-tiba Yoko Sugano berlari melintas di depan taksi yang dikemudikan oleh paman Taizo.

Semenjak kepulangan pamannya, Mamoru tidak ingin mengungkit-ungkit lagi tentang masa lalu Yoko Sugano yang kelam. Ia merasa iba kepada keluarga dan adik Yoko yang baru saja mendapatkan pekerjaan. Ia tidak tega mereka akan mendapat tekanan dan gunjingan dari masyarakat.

Bukan hanya keadaan di tengah keluarga Asano yang membaik, keadaan di sekolah Mamoru juga membaik. Sebelumnya, dia memberanikan diri mengancam Miura untuk berhati-hati kepadanya karena dia adalah anak seorang pembunuh. Mamoru memberanikan diri melakukan hal itu karena sudah terlanjur kesal dengan sikap Miura kepadanya dan Yoichi. Setelah itu Miura tidak pernah lagi mengganggu dirinya dan Yoichi. Keadaan tersebut tergambar pada kutipan berikut.

守の学校生活も落ち着きを取り戻した。あの一撃がよほどこたえたのか、三浦と仲間たちはピタリと嫌がらせをやめた。宮下陽一も怪我が癒え、登校してくるようになった。

(宮部、いゆき、1989: 227)

mamoru no gakkou seikatsu mo ochitsuki o torimodoshita. Ano ichigeki yohodo kotaeta no ka, Miura to nakama-tachi wa pitari to iyagarase ameta.

ashita Yōichi mo kega ga ie, toukou shite kuru yō ni natta.

(Miyabe miyuki, 1989: 227)



“Keadaan di sekolah Mamoru pun sudah mulai membaik. Strateginya tampak berhasil mengerjai Miura serta gengnya; mereka benar-benar berhenti mengerjainya. Luka-luka Yoichi Miyashita pulih dan dia pun kembali ke kelas.”

(Miyuki Miyabe, 2012:234)

Keadaan di tengah keluarga Asano yang tenang dan situasi di sekolah yang sudah aman seharusnya membuat Mamoru dapat hidup tenang tanpa mengingat-lagi masalah yang telah berlalu. Namun kini Mamoru kembali melibatkan dirinya untuk menyelidiki rangkaian kasus yang mirip dengan kasus Yoko sugano. Ia mengetahui bahwa sebelum terjadinya kecelakaan yang melibatkan Yoko sugano, telah terjadi dua kecelakaan serupa yang menewaskan Fumie Kato dan Atsuko Mita. Tiga kecelakaan ini diduga sebagai tindakan bunuh diri. Mamoru beranggapan ini semua saling terkait satu sama lain.

十月。三田敦子、飛びこみ自殺。十一月。菅野洋子、事故死、内容的には自殺と似ている。

走って車のまえに飛び出してきたのだから。

(宮部みゆき、1989:239)

Juu gatsu. Mita Atsuko, tobikomi jisatsu. juuichiGatsu. Kanno youko, jikoshi, naiyou-teki ni wa jisatsu to nite iru. Hashitte kuruma no mae ni tobidashite kita nodakara.

(Miyabe miyuki, 1989: 239)

“Oktober: Atsuko Mita melakukan bunuh diri dengan melompat ke depan sebuah kereta. November: Yoko sugano tewas dalam kecelakaan—tetapi kejadiannya serupa dengan tindakan bunuh diri karena dia tiba-tiba berlari ke depan mobil yang melaju.”

(Miyuki Miyabe, 2012:247)



Mamoru yang diterpa rasa curiga kemudian menelpon Nobuhiko. Namun dia tidak berhasil. Tidak ada yang mengangkat teleponnya. Beberapa saat kemudian, Mamoru mengetahui bahwa Nobuhiko telah tewas dan itu seperti tindakan bunuh diri.

橋本信彦は消えていた。

いや、消えたのは彼だけではなかった。家もだ。残されているのは、彼の暮していたオフ・グリーンの家が残骸だけだった。

ひび割れ、黒くすすけた壁。むきだしになった焦げた鉄柱が墓標のように空を突いて立っている。魚の歯を思わせるギザギザの残骸だけが残った窓枠の向こうには、焦げ臭い暗がり広がっている。

(宮部みゆき、1989:241)

Hashimoto Nobuhiko wa kiete ita. Iya, kieta no wa kare dakede wa nakatta. Ie moda. Nokosa rete iru no wa, kare no kure shite ita ofu-guriin no ie no zangai dakedatta. Hibiware, kuroku susuketa kabe. Mukidashi ni natta kogeta tetchū ga bohyou no you ni sora o tsuite tatte iru. Sakana no ha o omowa seru gizagiza no zangai dake ga nokotta madowaku no mukou ni wa, kogekusai kuragari ga hirogatte iru.

(Miyabe miyuki, 1989: 241)

“Nobuhiko Hashimoto sudah tiada. Dan tidak hanya dirinya. Semua hal yang dimiliki lelaki itu pun musnah. Dinding-dinding yang masih berdiri sudah retak dan tertutup jelaga. Di tempat lain hanya tersisa rangka baja yang menyembul kelangit. Keseluruhan tempat itu mirip seperti kerangka manusia yang hangus.”

(Miyuki Miyabe, 2012:249)

Dengan mengetahui apa yang telah menimpa Nobuhiko, Mamoru kembali menyimpulkan bahwa semua yang terkait ataupun yang mengetahui artikel tentang keempat gadis itu akan menjadi sasaran selanjtnya. Namun Mamoru belum

ngerti bagaimana cara sang pembunuh membuat para korbannya terlihat inuh diri.



Selanjutnya, bibi Yoriko memberitahu Mamoru bahwa seseorang ingin berbicara dengannya dan meninggalkan nomor telpon. Mamoru kemudian menghubungi nomor itu. Pemilik nomor itu adalah orang yang pernah menghubungi keluarga Asano dan mengucapkan terima kasih karena telah membunuh Yoko. Pria di telepon itu mengakui bahwa itu semua adalah perbuatannya dan masih ada satu orang lagi yang akan dia singkirkan. Mamoru menebak yang pria itu maksud pasti Kazuko Takagi, salah satu wanita yang ada di foto dalam artikel tersebut. Percakapan tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

「そして、私は少しも後悔していない。残った一人も同じように片づけるもりだ」

あと一人。守は残った女性の名前を思い出した。高木---そう、高木和子だ。

写真の左端に座っていた。肩までの髪の毛、目鼻立ちのはっきりした実人。

(宮部みゆき、1989:250)

[Soshite, watashi wa sukoshi mo kōkai shite inai. Nokotta hitori mo onajiyouni katadzukeru morida]

Atohitori. Mamoru wa nokotta josei no namae o omoidashita. Takagi --- sō, takagi kazukoda. Shashin no satan ni suwatte ita.

Kata made no kami no, mehanadachi no hakkiri shita jitsu hito.

(Miyabe miyuki, 1989: 250)

“Dan aku tidak menyesali sedikitpun. Aku bermaksud menyingkirkan yang terakhir dengan cara yang sama.”

Yang terakhir? Mamoru berjuang untuk mengingat nama perempuan g satu lagi---Kazuko Takagi. Dia duduk di ujung kiri dalam foto di jalah. Seorang perempuan cantik dengan rambut panjang.”

(Miyuki Miyabe, 2012:257)



Mamoru bertekad tidak ingin ada korban lagi. Ia menunggu sampai waktu itu tiba. Waktu di mana pria tersebut melakukan aksinya kembali. Tetapi sepanjang waktu Mamoru menunggu itu, dia merasa kesepian. Tetapi itu karena keputusannya sendiri. Ia lebih memilih menjauh dari orang-orang terdekatnya agar orang-orang terdekatnya itu tidak menjadi sasaran pria jahat tersebut. Dia ingin menyelesaikan masalah itu tanpa melibatkan orang lain. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut

それからの毎日、守は悪夢を循環製造して生きているようなものだった。手を触れるものすべてが黄金に変わってしまい、富に埋もれて飢え死しなければならなかった童話の王様のよう
に、誰にも近寄ることを避けて暮した。

(宮部みゆき、1989:266)

Sore kara no Mainichi, mori wa akumu o junkan seizou shite ikite iru youna monodatta. Te o fureru mono subete ga kogane ni kawatte shimai, tomi ni umorete uejini shinakereba naranakatta dōwa no ousama no you ni, darenimo chikayoru koto o sakete kurashita.

(Miyabe miyuki, 1989: 266)

“Hari-hari Mamoru mulai terasa seperti rangkaian mimpi-mimpi buruk yang berulang. Dia menjauh dari orang-orang terdekatnya, ketakutan tentang apa yang akan terjadi pada mereka jika mereka terlinat. Dia harus menghentikan semua itu.

Dan dia harus melakukannya sendiri.”

(Miyuki Miyabe, 2012:273)

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa dengan karakter Mamoru yang berani, cerdas, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mengantarkan alur cerita hingga pada penyelidikan kehidupan tokoh Yoko Sugano. Kemudian,

isa iba tokoh Mamoru serta masalah yang dialami oleh paman Taizo esai, maka penyelidikan tentang kehidupan Yoko Sugano juga telah



selesai. Namun karena rasa curiga dan penasaran tokoh Mamoru terhadap kasus bunuh diri secara berturut-turut yang dialami tiga wanita muda, serta munculnya penelepon yang mengatakan akan menyingkirkan wanita terakhir, membuat Mamoru memfokuskan kembali dirinya untuk mencari Kazuko Takagi. Menurut analisa Mamoru, Kazuko Takagi-lah wanita yang dimaksud oleh penelepon tersebut.

4.3.3 Tahap Peningkatan Konflik

Pada tahap peningkatan konflik ini merupakan puncak peristiwa yang ada dalam novel *Majutsu Wa Sasayaku*. Pengarang lebih menekankan sensasi ketegangan dalam peristiwa pada tahap ini.

Sore hari Mamoru kembali ditelepon oleh pembunuh tersebut dan mengatakan pada hari itu ia akan membunuh Kazuko Takagi. Selain itu, dia juga ingin bertemu Mamoru secara langsung dan memperlihatkan Mamoru bagaimana cara membuat ketiga wanita itu terlihat seperti bunuh diri. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

「今日の午後三時だ。場所は数寄屋橋の交差点。わかるね？」

「わかる」

「ぜひ来てくれ。そこが高木和子の最後の場所になる。私も君とそこで会おうだろう。待っているよ」

(宮部みゆき、1989 : 322, 323)

[*Kyou no gogosanjida. Basho wa Sukiyabashi no kousaten. Wakaru ne?*]

[*Wakaru*]

[*Chi kite kure. Soko ga takagi kazuko no saigo no basho ni naru. tashi mo kimi to soko de audarou. Matte iru yo*]

(Miyabe miyuki, 1989: 322, 323)



“Sore ini pukul tiga. Di persimpangan Sukiyabashi. Kau tahu tempat itu, bukan?”

“Aku tahu.”

“Jangan segan untuk datang. Itu akan menjadi akhir hidup Kazuko Takagi. Aku akan bertemu denganmu disana. Aku akan menunggu.”

(Miyuki Miyabe, 2012:332)

Mamoru tidak merasa takut. Dia ingin cepat-cepat mengakhiri semua ini. Dia bertekad agar tidak ada lagi korban selanjutnya. Mamoru datang ke tempat yang ditunjukkan oleh pembunuh itu. Waktu menunjukkan pukul tiga, dia melihat ada sebuah balon udara yang terbang kelangit. Pada saat itu juga dia melihat ada seorang wanita yang berlari di tengah-tengah keramaian. Tanpa berpikir panjang Mamoru menyimpulkan bahwa itu pasti Kazuko Takagi. Segera dia berlari untuk menghentikan wanita itu. Usaha mamoru dalam menghentikan Kazuko Takagi dapat dilihat pada kutipan berikut.

時間が止まった。カードレールをまたぐその性の白いふくらはぎが目に映った。黒いコートの裾がひるがえった。人だかりに飛び込むと無数の拳で一度に殴りつけられたような衝撃が返ってきた。勢い余って守はよろめいた。

別の誰かが人だかりをもがくようにして抜け出してきた。今度は若い男で、驚きで凍りついた顔のまま必死に走ってくる。走って、彼の手が女性の黒いコートの裾をとらえたとき、守もカードレールに走り寄った。二人がかりで女性を引き戻すと、

いっしょに倒れるようにして尻餅をついた。人だかりから悲鳴があがった。

(宮部みゆき、1989:328)



Jikan ga tomatta. Kaadoreeru o matagu sono-sei no shiroi fuku-ra hagi ga me ni utsutta. Kuroi kōto no suso ga hirugaetta. Hitodakari ni tobikomu to musuu no ken de ichido ni naguritsuke rareta youna shougeki ga kaettekita. Ikioi amatte mori wa yoromeita. Betsu no darekaga hitodakari o mogaku yō ni shite nukedashite kita. Kondo wa wakai otoko de, odoroki de kouritsuita kao no mama hisshi ni hashitte kuru. Hashitte, kare no te ga josei no kuroi koto no suso o toraeta toki, mori mo gaadoreeru ni hashiri yotta. Futari-gakari de josei o hikimodosu to, issho ni taoreru you ni shite shirimochi o tsuita. Hitodakari kara ga agatta.

(Miyabe miyuki, 1989: 328)

“Waktu seolah-olah berhenti. Mamoru melihat betis putih perempuan itu saat dia mengangkat kaki dan keliman mantel hitamnya berkelepak. Saat Mamoru bergegas menembus kerumunan, dia terdorong oleh dampak dari apa yang terasa seperti ratusan tinju. Anak itu terhuyung-huyung mundur.

Seseorang telah melesat keluar dari kerumunan. Seorang lelaki muda, wajahnya terkejut saat dengan putus asa dia berusaha membuka jalan ke arah perempuan tadi. Mamoru sampai ke pagar pembatas tepat saat lelaki satunya meraih keliman mantel perempuan itu. Beberapa orang di keramaian akhirnya menyadari dan berteriak saat mereka berdua menariknya sekuat tenaga, dan ketiganya terjengkang bertumpuk-tumpukan.”

(Miyuki Miyabe, 2012:338)

Mamoru berhasil menghentikan Kazuko Takagi. Sesuai seperti yang diinginkannya, tidak ada lagi korban selanjutnya.

4.3.4 Tahap Klimaks

Pada tahap ini, alur novel *Majutsu Wa Sasayaku* ini mengarahkan pada pengungkapan kebenaran serta alasan mengapa rangkaian peristiwa ini terjadi.

Mamoru kini bertemu dengan pembunuh tersebut. Pembunuh itu merupakan

sudah tua yang bernama Harasawa. Harasawa memperdengarkan sebuah rekaman kepada Mamoru. Rekaman itu adalah sebuah kebenaran tentang Fumie



Kato yang telah menipu dan memeras uang beberapa lelaki yang menjadi incarannya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

「しかし、これは聞きたいだろう？」老人は別のテープをかけた。また別の女性の声が流れてきた。

「これが加藤文恵だ」老人は言った。「実にあけすけだったよ。彼女は、自分がどうやって汚れた金を稼いでいたのか、微にいり細をうがって説明してくれた。それを得意に思っていたような節がある。意識が表向きにさせたがらない後ろ暗いことでも、下意識に働きかければ難なく聞き出すことができるのだ。」

(宮部みゆき、1989:337)

[Shikashi, kore wa kikitaidarou?] Roujin wa betsu no tēpu o kaketa.

Mata betsu no josei no koe ga nagarete kita.

[Kore ga Katō Fumieda] roujin wa itta. [Jitsuni akesukedatta yo. Kanojo wa, jibun ga dō ya-tsu te kegareta-kin o kaseide ita no ka, bi ni iri Hoso o ugatte setsumeishi shite kureta. Sore o tokui ni omotte ita yōna setsu ga aru. Ishiki ga omotemuki Ni sa seta garanai ushiro kurai kotode mo, kaishiki ni hatarakikakereba nan'naku kikidasu koto ga dekiru noda.]

(Miyabe miyuki, 1989: 337)

“Aku yakin inilah sesuatu yang senang kau dengar.” Harasawa menyalakan pita suara. Terdengar suara perempuan yang lain. “Ini Fumie Kato. Dia benar-benar tidak menunjukkan perlawanan. Dia menjelaskan kepadaku semua detail-detail terkecil bagaimana dia memperoleh uang kotornya. Dia bangga dengan alam bawah sadar untuk menemukan rahasia-rahasia gelap orang-rang, bahkan pikiran sadar mereka berharap tidak pernah melihat cahaya hari.”

(Miyuki Miyabe, 2012:347)



Apa yang dilakukan Fumie Kato serupa dengan apa yang dilakukan ketiga wanita lainnya, yaitu Yoko Sugano, Atsuko Mita, serta Kazuko Takagi. Inilah yang menjadi dasar mengapa Harasawa membunuh mereka. Terlebih lagi karena Kazuko pernah menipu murid kesayangan dari Harasawa, yang menyebabkan muridnya itu frustrasi dan meninggal.

Harasawa juga memperdengarkan Mamoru sebuah rekaman pengakuan Yoshitake yang telah membunuh ayah Mamoru. Selama ini Yoshitake telah mengikuti perkembangan Mamoru. Dia menunggu waktu yang tepat untuk menebus segala dosa-dosanya.

Setelah memperdengarkan itu semua, Harasawa ingin memperlihatkan kepada Mamoru bagaimana cara dia membunuh Nobuhiko dan ketiga wanita yang berprofesi sebagai pacar sewaan tersebut. Dia memberi kata kunci kepada Mamoru untuk menghipnotis Yoshitake agar membunuh dirinya sendiri. Mamoru yang telah memendam rasa benci mencoba menggunakan kata kunci tersebut. Awalnya Mamoru merasa dibohongi, tetapi tiba-tiba Yoshitake berlari seperti ada seseorang yang mengejarnya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

瞬間、吉武は首をかしげた。守は息を殺した。あの老人に騙されていたのか思った。なにも起こらないのではないかと思った。

やがて、吉武のめに、あの焦点の合わない感じが浮かんできた。瞳の色が薄くなった。

彼は目を見開いた。あたりを見回した。見えない追手の影を見つけた。そして急ぎ足で去おこれでいいんだ。守は歩き出し

(宮部みゆき、1989:381)



Shunkan, Yoshitake wa kubi o kashigeta. Mori wa iki o koroshita. Ano roujin ni damasa rete ita no ka omotta. Nani mo okoranai node wanai ka to omotta.

Yagate, Yoshitake no me ni, ano shōten no awanai kanji ga ukande kita. Hitomi no iro ga usuku natta.

Kare wa me o mhiraita. Atari o mimawashita. Mienai otte no kage o mitsuketa.

Soshite isogiashi de sa o kore de īnda. Mori wa arukidashita.

(Miyabe miyuki, 1989: 381)

“Yoshitake memiringkan kepala, dan Mamoru menahan napas. Selama sesaat dia pikir lelaki tua itu telah mengelabuinya. Tak ada yang terjadi.

Akan tetapi mata Yoshitake perlahan-lahan kehilangan fokusnya, dan kemudian membelalak, seraya menengok ke sekitarnya.

Dia menemukan bayang pengejanya yang tak kasat mata. Kemudian dia berjalan menjauh dengan buru-buru, meninggalkan salju, Mamoru, dan kota yang membeku di belakangnya.”

(Miyuki Miyabe, 2012:392)

Saat melihat Yoshitake berlari, saat itu juga Mamoru tersadar bahwa kata kunci itu bekerja. Dengan cepat Mamoru berubah pikiran. Dia berlari mengikuti Yoshitake untuk menyelamatkannya. Mamoru menganggap ini adalah cara yang salah untuk membalas dendam.

4.3.5 Tahap Penyelesaian

Tahap selanjutnya merupakan penyelesaian dari cerita. Atas permintaan Mamoru, Harasawa kini melaporkan dirinya ke polisi. Mamoru terkejut dengan karena dia pikir Harasawa tidak akan mungkin melakukannya. Hal ini r pada kutipan berikut.



原沢老人の告白書は、三月の下旬に警察の手に渡った。

それからの騒動は、すべてを知り覚悟していたはずの守さえ驚かせ、混乱させるほどのものだった。警察が来た。マスコミが来た。近所の住人たちも、なんでもかんでも知りたがった。

(宮部みゆき、1989:392)

Harasawa roujin no kokuhaku-sho wa, sangatsu no gejun ni keisatsu no te ni watatta.

Sore kara no soudou wa, subete o shiri kakugo shite ita hazu no mamoru sae odoroka se, konran sa seru hodo no monodatta. Keisatsu ga kita. Masukomi ga kita. Kinjo no juunin-tachi mo, nan demo kan demo shirita gatta.

(Miyabe miyuki, 1989: 392)

“Pengakuan Harasawa diterima polisi pada akhir Maret. Sensasi yang tercipta sangat mengejutkan bahkan bagi Mamoru. Polisi tiba untuk menyelidiki apartemen Harasawa, diikuti oleh media massa dan semua tetangganya.”

(Miyuki Miyabe, 2012:405)

Kazuko Takagi yang hampir saja menjadi korban yang terakhir, kini menyesal dengan apa yang dulu dia perbuat. Kini dia telah menemukan lelaki yang betul-betul peduli kepedanya, bersedia membantunya, serta mengajarkan padanya untuk terus maju menjadi pribadi yang baik. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

「あたしのこと、軽蔑しないの？」

三田村は笑った。「君はね、ちょっと転んだんだよ。僕は君が立ち上がるのに手を貸した。だから、いつまでも同じ場所にい

きださないか？」

(宮部みゆき、1989:395)



[Atashi no koto, keibetsu shinai no?]

Mitamura wa waratta. [Kimi wa ne, chotto koronda nda yo. Boku wa kimi ga tachiagaru no ni te o kashita. Dakara, itsu made mo onaji basho ni inaide, sorosoro aruki dasanai ka?]

(Miyabe Miyuki, 1989: 395)

“Apakah kau tidak menyalahkanku untuk ini?”

Mitamura tertawa. “Kau tersandung dan terjatuh, dan kuulurkan tangan untuk membantumu bangkit. Tak perlu berdiri di sini meminta maaf. Bukankah menurutmu sudah saatnya untuk bergerak maju?”

(Miyuki Miyabe, 2012:407)

Berbeda dengan kedua tokoh di atas, Yoshitake masih harus berurusan dengan hipnotis. Mamoru sekali lagi mencoba menggunakan kata kunci yang diberikan oleh Harasawa untuk menghipnotis Yoshitake. Tapi kali ini bukanlah hipnotis yang menuntun dirinya untuk bunuh diri. Melainkan hipnotis yang menuntun dirinya untuk datang ke kantor polisi dan mengakui semua kesalahannya yang selama ini dia tutupi. Hal ini dilakukan oleh Mamoru bukan karena dendam. Menurutnya, ini merupakan cara yang terbaik untuk melepaskan Yoshitake dari rasa bersalah. Tindakan Mamoru tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

「魔術師の幻想」

ゆっくりと歩く吉武の後ろを、守もついていた。麻布警察署の前で、吉武は立ち止った。

建物を見上げる。ソシテ、落ち着いた態度で中へ入っていった。守はそれを見届け、歩き出して。

(宮部みゆき、1989:399)



[kijutsushi no gensou]

*Yukkuri to aruku yoshitake no ushiro wo, mamoru mo tsuiteitta.
Azabukeisatsusho no mae de, yoshitake ha tachi tomatta.*

*Tatemono wo miageru. Soshite, ochitsuita taido de naka e itteitta.
Mamoru wa sore wo mitodokete, aruki dashita.*

(Miyabe Miyuki, 1989:399)

“Ilusi sang penyihir.”

Yoshitake mulai berjalan perlahan-lahan, dan Mamoru mengikuti di belakangnya. Yoshitake berhenti di depan kantor Polisi Azabu. Dia mendongak ke arah gedung, dan kemudian dengan tenang masuk ke dalamnya. Mamoru mengamati masuk, dan kemudian berjalan pergi.”

(Miyuki Miyabe, 2012:412)

Melalui pemaparan di atas, diketahui bahwa sifat Mamoru yang pemaaf yang kemudian mengantarkan akhir cerita tanpa diwarnai dengan kematian.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa keseluruhan peristiwa dan permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan tokoh merupakan perkembangan dari suatu alur cerita. Perkembangan alur yang terjadi yang kemudian melahirkan suatu peristiwa, berasal dari aksi dan gerak para tokoh cerita. Dari sini kita dapat melihat bahwa terjadi suatu hubungan timbal balik antara karakter tokoh dengan aspek alur. Dari hubungan tersebut terungkap pula ide dan gagasan pengarang yang diungkapkan melalui pandangan dari tokoh-tokoh dalam cerita, khususnya cerita dalam novel *Majutsu Wa Sasayaku* (魔術はささやく).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Novel *Majutsu Wa Sasyaku* karya Miyuki Miyabe menampilkan Mamoru Kusaka bertindak sebagai tokoh utama. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan intensitas pemunculan dan keterlibatannya dalam berbagai permasalahan yang terjadi.

Mamoru Kusaka adalah seorang remaja berumur 16 tahun yang menjalani kehidupan tanpa kasih sayang orang tua. Ayah Mamoru, Toshio Kusaka menghilang sejak beberapa tahun yang lalu setelah membawa uang yang bukan haknya. Tak lama berselang, ibu Mamoru pun meninggal dunia. Sejak saat itu Mamoru diasuh oleh keluarga kakak dari ibunya dan menjadi anggota baru di keluarga Asano yang berada di Tokyo.

Mamoru Kusaka digambarkan sebagai tokoh yang mempunyai karakter terpuji. Salah satunya adalah karakter simpatik yang dia tunjukkan kepada siapa saja. Rasa simpatiknya berupa rasa iba, khawatir, ataupun sekedar perhatian yang didasari dorongan untuk balas budi. Karakter terpuji lainnya adalah cekatan. Ia termasuk orang yang selalu melakukan hal yang berguna selagi memiliki kesempatan. Selain itu Mamoru juga termasuk remaja yang cerdas. Dia memiliki banyak akal dan kecepatan berpikir dalam membantu orang-orang yang dalam

, terutama membantu mengungkapkan kebenaran dari kasus kecelakaan



yang melibatkan pamannya, karakter terpuji lainnya adalah kelapangan hatinya untuk memaafkan orang yang telah membunuh ayahnya.

Melalui karakter tokoh utama, penulis dapat menafsirkan maksud atau pesan yang ingin disampaikan pengarang adalah meskipun masih berumur sangat muda, sebaiknya kita harus bersikap dewasa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, selain itu dalam novel ini pengarang juga menampilkan tentang rasa bersalah dan pentingnya bertanggung jawab atas kesalahan yang pernah dibuat.

Hubungan karakter tokoh utama dengan alur menunjukkan keseluruhan peristiwa dan permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan sang tokoh utama mempengaruhi perkembangan dari pola alur suatu cerita. Perkembangan alur yang terjadi yang kemudian melahirkan suatu peristiwa, berasal dari aksi dan gerak para tokoh cerita.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap novel *Majutsu Wa Sasayaku*(魔術はささやく), ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan kepada pembaca yaitu:

1. Pembaca diharapkan memperoleh informasi penting mengenai karakter sang tokoh utama dalam novel *Majutsu Wa Sasayaku* (魔術はささやく) ini. Selain itu, pembaca juga diharapkan bisa mencontoh karakter/sifat terpuji dari sang tokoh utama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



2. Diharapkan kepada pihak perpustakaan agar memperbaharui dan lebih memperbanyak buku-buku perpustakaan, khususnya buku-buku yang menyangkut teori dalam melakukan penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil objek kajian yang sama dengan penelitian ini, masih banyak persoalan-persoalan lain yang menarik untuk dikaji dengan menggunakan pendekatan lain untuk mengkaji aspek-aspek lain dalam novel ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1988. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru
- Angelina, Cory. 2012. “*Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Chinmoku karya Shusaku Endo*” Skripsi : Program Studi Jepang Universitas Hasanuddin Makassar
- Christina. 2003. *Kriteria Masyarakat dalam Kehidupan Sosial*. Jakarta : EGC
- Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online/daring (dalam jaringan)
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra (Epistimologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta : CAPS
- Miyabe, Miyuki. 2012. *The Devil's Whisper*. Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta
- Martin, Hoffman. 2000. *Penjajah Ilmu*. Jakarta : PT. Grasindo
- Marzuki, M. Ag. 1998. *Sifat Pemaaf dan Bersih Hati Tenangkan Jiwa*. Yogyakarta : Fitramaya



Nusriyanto, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta :

Jadja Mada University Press

- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta : Gadjah Mada Press
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Gadjah Mada Press
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sapan, Ritha. 2010. “*Analisis Tokoh Utama dalam Memoirs Of Geisha Karya Arthur Golden*” Skripsi : Program Studi Jepang Universitas Hasanuddin Makassar
- Semi, M. Atar. 1988. *Anotomi Sastra*. Padang : Angkasa Raya
- Sujiman, Panuti. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi (Terjemahan Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Teeuw. A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Verdiansyah, Mubarak. 2004. *Hubungan antar manusia*. Bogor : Ghalia Indonesia



Lampiran

SINOPSIS

Mamoru Kusaka adalah seorang remaja berusia 16 tahun. Mamoru lahir di Hirakawa. Semenjak kecil Mamoru sudah merasakan hukuman dari masyarakat karena kesalahan ayahnya. Ayahnya mencuri uang dari masyarakat. Teman Mamoru hanyalah si Kakek. Kakek adalah orang yang mengajarkan Mamoru hal-hal mengenai kunci. Setelah ibunya meninggal, ia akhirnya tinggal bersama keluarga Asano.

Paman Taizo Asano terlibat dalam kecelakaan larut malam saat mengemudikan taksinya. Ia menabrak seorang gadis bernama Yoko Sugano hingga tewas.

Semenjak kejadian itu, hidup Mamoru dan keluarga Asano menjadi berantakan. Di sekolah Mamoru mendapat ejekan dari teman-temannya. Mitamura sangat suka mengganggu Mamoru. Hanya Anego dan Koichi yang mau berteman dengannya. Maki adalah sepupu Mamoru dan tidak dapat bekerja dengan baik karena kejadian tersebut. Di rumah mereka selalu mendapat terror melalui telepon. Yang mengherankan adalah penelpon tersebut mengucapkan terima kasih kepadanya.

Mamoru ingin membantu pamannya. Ia menyelidiki kehidupan Yoko Sugano. Setelah ia menyelidiki apartemen Yoko, ia mendapati bahwa Yoko berhubungan dengan majalah information channel. Ia kemudian menemui Akemi

ihiko. Dari situ ia mendapati korban yang terlibat dalam penipuan kejam ga wanita muda lainnya.



Beberapa hari setelah kecelakaan itu, seorang pengusaha datang sebagai saksi. Pria itu bernama Yoshitake. Yoshitake memberi pekerjaan kepada paman Taizo. Kehidupan Mamoru dan keluarga Asano sedikit demi sedikit menjadi tentram.

Mamoru menemukan bahwa kedua wanita muda yang pernah berhubungan dengan majalah, Fumie Kato dan Atsuko Mitai telah meninggal. Kemudian ada seseorang yang menelepon Mamoru dan mengaku bahwa dialah pembunuhnya. Ia berencana untuk membunuh wanita terakhir yaitu Kazuko Takagi. Pria itu menyuruh Mamoru untuk datang ke persimpangan Sukiwabashi.

Mamoru berhasil menyelamatkan Kazuko Takagi. Namun tiba-tiba ada yang menepuk bahu Mamoru. Ia adalah pembunuh tersebut. Pembunuh itu bernama Harasawa. Ia mengajak Mamoru ke apartemennya dan mengatakan bahwa ia menghipnotis Kazuko Takagi. Ia juga memperdengarkan rekaman pengakuan Yoshitake. Dari situ Mamoru tahu bahwa Yoshitake telah menabrak ayahnya yang kemudian dikuburkan ditempat yang tak seorangpun tahu.

Mamoru menyesal karena selama ini ia telah menyalahkan ayahnya. Kemudian Harasawa melaporkan dirinya ke polisi. Yoshitake juga pergi ke kantor polisi dan melakukan hal yang sama.

Biografi Pengarang

Miyuki Miyabe lahir di Tokyo, Jepang pada tanggal 23 Desember 1960. Beliau adalah seorang penulis buku laris asal Jepang dengan lebih dari 40 novel dan penerima sejumlah penghargaan sastra, termasuk penghargaan tertinggi populer Jepang, *Naoki Prize*. Selain dikenal sebagai penulis novel populer Jepang, ia mengeluarkan buku-buku dengan genre science fiction,



historial fiction, juvenile fiction dan mystery fiction, yang membuatnya dijuluki *Queen Of Mystery* oleh para penggemarnya.

Buku-bukunya telah diterjemahkan ke dalam 15 bahasa, termasuk Prancis, Denmark, Rusia, Yunani, Jerman, China dan Korea. Judul karyanya yang lain meliputi, *The Sleeping Dragon*, *All She Was Worth*, *Shadow Family*, dan *Crossfire*. Beliau juga menulis novel bergenre remaja-dewasa, yang berjudul *Brave Story*. Novel ini memenangkan Batchelder Award dari Association for Library Service, bahkan diangkat ke layar lebar sebagai animated film, dibuat menjadi serial manga dan serial video games.

Hampir sebagian besar seluruh novelnya diangkat menjadi film layar lebar, adaptasi film maupun serial televisi. Meskipun baru memulai menulis novel pada usia 23 tahun saat ia masih bekerja di sebuah biro hukum, Miyuki menyempatkan diri mengikuti sekolah penulisan, yang pada akhirnya membawa pada serangkaian novel dan tulisan yang diterbitkan dan dinikmati seantero dunia, dan masih tetap aktif dalam dunia penulisan hingga kini.

